



KATA SAPAAN BAHASA MINANGKABAU DI KABUPATEN AGAM

15

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2000**

**KATA SAPAAN
BAHASA MINANGKABAU
DI KABUPATEN AGAM**

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



KATA SAPAAN BAHASA MINANGKABAU DI KABUPATEN AGAM

Leni Syafyahya
Aslinda
Noviatri
Efriyades

**PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

**PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
JAKARTA
2000**

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA

PB Klasifikasi 499.223 15 KAT k	No. Induk :	0049
	Tgl. :	1/2 2007
	Ttd. :	

Penyunting Penyelia
 Alma Evita Almanar

Penyunting
 Sri Winarti
 Farida Dahlan

Pewajah Kulit
 Gerdi W.K.

PROYEK PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN
 DAERAH-JAKARTA
 TAHUN 2000

Utjen Djusen Ranabrata (Pemimpin), Tukiyar (Bendaharawan),
 Djamari (Sekretaris), Suladi, Haryanto, Budiyo, Sutini (Staf)

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog dalam Terbitan (KDT)

499.223-15	
KAT	
k	Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam/Leni Syafyahya <i>et al.</i> -- Jakarta: Pusat Bahasa, 2000.-- x + 142 hlm. 21 cm.
	ISBN 979.685.108-3
	1. Bahasa Minangkabau-Tata Bahasa 2. Bahasa Minangkabau-Sapaan 3. Bahasa-bahasa Sumatra

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT BAHASA

Setiap buku yang diterbitkan, tentang apa pun isinya, oleh penulis dan penerbitnya pasti diharapkan dapat dibaca oleh kalangan yang lebih luas. Pada sisi lain pembaca mengharap agar buku yang dibacanya itu dapat menambah wawasan dan pengetahuannya. Di luar konteks persekolahan, jenis wawasan dan pengetahuan yang ingin diperoleh dari kegiatan membaca buku itu berbeda antara pembaca yang satu dan pembaca yang lain, bahkan antara kelompok pembaca yang satu dan kelompok pembaca yang lain. Faktor pembeda itu erat kaitannya dengan minat yang sedikit atau banyak pasti berkorelasi dengan latar belakang pendidikan atau profesi dari setiap pembaca atau kelompok pembaca yang bersangkutan.

Penyediaan buku atau bahan bacaan yang bermutu yang diasumsikan dapat memenuhi tuntutan minat para pembaca itu merupakan salah satu upaya yang sangat bermakna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam pengertian yang luas. Hal ini menyangkut masalah keberaksaraan yang cakupan pengertiannya tidak hanya merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis, tetapi juga menyangkut hal berikutnya yang jauh lebih penting, yaitu bagaimana mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan tersebut agar wawasan dan pengetahuan yang sesuai dengan minat itu dapat secara terus-menerus ditingkatkan.

Dalam konteks masyarakat-bangsa, kelompok masyarakat yang tingkat keberaksaraannya tinggi memiliki kewajiban untuk berbuat sesuatu yang bertujuan mengentaskan kelompok masyarakat yang tingkat keberaksaraannya masih rendah. Hal itu berarti bahwa mereka yang sudah tergolong pakar, ilmuwan, atau cendekiawan berkewajiban "menularkan" wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya kepada mereka yang masih tergolong orang awam. Salah satu upayanya yang patut di-

lakukan ialah melakukan penelitian yang hasilnya dipublikasikan dalam bentuk terbitan.

Dilihat dari isinya, buku yang dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan itu amat beragam dan menyangkut bidang ilmu tertentu. Salah satu di antaranya ialah bidang bahasa dan sastra termasuk pengajarannya. Terhadap bidang ini masih harus ditambahkan keterangan agar diketahui apakah isi buku itu tentang bahasa/sastra Indonesia atau mengenai bahasa/sastra daerah.

Bidang bahasa dan sastra di Indonesia boleh dikatakan tergolong sebagai bidang ilmu yang peminatnya masih sangat sedikit dan terbatas, baik yang berkenaan dengan peneliti, penulis, maupun pembacanya. Oleh karena itu, setiap upaya sekecil apa pun yang bertujuan menerbitkan buku dalam bidang bahasa dan/atau sastra perlu memperoleh dorongan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

Sehubungan dengan hal itu, buku *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam* yang dihasilkan oleh Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Sumatera Barat tahun 1998/1999 ini perlu kita sambut dengan gembira. Kepada tim penyusun, yaitu Leni Syafyaha, Aslinda, Noviatrri, dan Efriyades, saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi. Demikian pula halnya kepada Pemimpin Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta beserta seluruh staf, saya sampaikan penghargaan dan terima kasih atas segala upayanya dalam menyiapkan naskah siap cetak untuk penerbitan buku ini.

Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penelitian ini dapat kami selesaikan.

Semua itu dapat berjalan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada

1. Pimpinan Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Sumatra Barat atas kepercayaan dan kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk mengadakan penelitian;
2. Dekan FBBS IKIP Padang sebagai penanggung jawab;
3. Prof. Dr. Amir Hakim Usman sebagai konsultan yang telah banyak meluangkan waktu untuk berdiskusi dan dengan tulus memberikan petunjuk serta pengarahan;
4. Abang Son, Nila, Eni, dan para informan yang telah membantu di lapangan; dan
5. semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang memberikan pertolongan dengan tulus, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembangunan dan pemeliharaan bahasa Minangkabau.

Padang, Februari 1999

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Ucapan Terima Kasih	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Singkatan dan Lambang	x
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kerangka Teori	3
1.5 Metode dan Teknik Penelitian	4
1.6 Populasi dan Sampel	5
BAB II Gambaran Umum Kata Sapaan Bahasa Minangkabau	7
2.1 Pengantar	7
2.2 Jenis Kata Sapaan	7
2.2.1 Kekerabatan	7
2.2.1.1 Keluarga Luas	9
2.2.1.2 Keluarga Inti	11
2.2.2 Nonkekerabatan	12
Bab III Kata Sapaan Bahasa Minangkabau	14
3.1 Kata Sapaan Kekerabatan	14
3.1.1 Keluarga Luas	14
3.1.2 Keluarga Inti	108
3.2 Kata Sapaan Nonkekerabatan	120
3.2.1 Adat-Istiadat	120

3.2.2 Agama	125
3.2.3 Umum	128
3.3 Analisis Beberapa Sapaan	129
3.4 Jenis Kata Sapaan Bahasa Minangkabau	132
3.4.1 Sapaan Kata Benda	132
3.4.2 Sapaan Kata Sifat	132
3.4.3 Sapaan Kata Ganti	132
3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kata Sapaan	134
3.6 Variasi Kata Sapaan Bahasa Minangkabau	136
Bab IV Simpulan	138
Daftar Pustaka	141

DAFFAR SINGKATAN DAN LAMBANG

SINGKATAN

Kec = Kecamatan
Bnh = Banuhampu

LAMBANG

┌————┐ = menikah
┌————┐└ = saudara
↓ = keturunan
Δ = laki-laki
○ = perempuan
-----> = disapa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa digunakan oleh kelompok manusia untuk berkomunikasi. Dengan demikian, bahasa dan manusia mempunyai hubungan yang sangat erat. Tidak ada bahasa jika tidak ada manusia pendukungnya, demikian pula sebaliknya.

Bahasa daerah sebagai komponen budaya merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang hidup dan berkembang yang harus dipelihara kelestariannya. Bahasa Minangkabau adalah salah satu bahasa daerah yang terdapat di Indonesia. Bahasa itu digunakan oleh penuturnya dalam menjalankan semua aktivitasnya. Dilihat dari segi pemakaiannya, bahasa Minangkabau sangat bervariasi, sesuai dengan konteks sosial dan budaya. Hal itu sesuai dengan pendapat Suwito (1992: 104) yang mengatakan bahwa variasi bahasa timbul karena penutur mengetahui akan adanya alat komunikasi yang sesuai dengan situasi dan konteks sosial.

Dalam penggunaan bahasa, setiap penutur selalu memperhitungkan kepada siapa ia akan berbicara, di mana, mengenai masalah apa, dan dalam bahasa apa (Suwito, 1992: 27). Variasi bahasa juga dapat dilihat dalam tutur sapa (Pateda, 1987: 61). Kridalaksana (dalam Pateda, 1987: 67) mengatakan bahwa dalam tutur sapa digunakan kata sapaan. Salah satu kata sapaan adalah kata sapaan bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas sistem sapaan dan variasi penggunaannya pada masyarakat Kabupaten Agam. Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) A : *Pai kama Sutan Mudo*
pergi ke mana Sutan Mudo
Sutan Mudo mau pergi ke mana?

B : *Ka lapau sabanta.
ke warung sebentar
'Pergi ke warung sebentar.'*

(2) A : *Mak Datuak, ado tamu datang.
mamak datuak ada tamu datang
Mamak Datuak, ada tamu'*

B : *Iyo, tarimo kasih.
iya, terima kasih
'Iya, terima kasih'*

Dari peristiwa tutur di atas, terlihat bahwa kata sapaan *Sutan Mudo* dipergunakan untuk menyapa menantu, yaitu anggota keluarga yang datang setelah adanya suatu perkawinan. *Mak Datuak* adalah kata sapaan untuk orang yang dituakan dalam adat yang diangkat dengan menyembelih kerbau. Jadi, *Datuak* adalah kata sapaan bidang adat.

Para pelajar dan karyawan umumnya tidak dapat setiap saat berbahasa Minangkabau. Baik di sekolah maupun di kantor mereka dipergunakan bahasa Indonesia. Di daerah Kabupaten Agam, penggunaan bahasa Minangkabau agak terbatas, bahkan jarang karena daerah itu banyak didatangi oleh bangsa atau turis asing. Dengan demikian, tingkat pendidikan atau pergaulan dengan suku-suku lain dapat mempengaruhi bahasa mereka, baik pengaruh dari bahasa Indonesia, bahasa asing, maupun bahasa daerah lain.

Untuk pemeliharaan, pelestarian, serta pembinaan bahasa Minangkabau sapaan bahasa Minangkabau perlu diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan data keaslian bahasa Minangkabau dan dapat dijadikan pedoman (referensi) oleh mahasiswa sastra daerah (Sastra Minangkabau) Universitas Andalas, khususnya oleh generasi Minangkabau yang akan datang atau suku bangsa lain yang ingin mempelajari bahasa Minangkabau.

Penelitian bahasa Minangkabau yang pernah dilakukan di antaranya oleh Aslinda (1996) dalam penelitiannya yang berjudul "Interferensi Bahasa Minangkabau terhadap Bahasa Indonesia"; Efriyades (1997) "Analisis Semantik dan Pragmatik dalam Ketaksaan Bahasa Minang-

kabau"; dan Hasnah (1995) dalam skripsinya yang berjudul "Kata Sapaan Bahasa Minangkabau dalam Hubungan Perkawinan di Kecamatan Koto Kampuang Dalam Pariaman".

1.2 Masalah

Masalah yang diteliti dalam kata sapaan bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam adalah berikut ini.

- (1) Bagaimana sistem sapaan bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam?
- (2) Bagaimana variasi penggunaan kata sapaan di Kabupaten Agam?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan sistem sapaan bahasa Minangkabau. Tujuan ini dikhususkan pada (1) kata sapaan kekerabatan, (2) bentuk kata sapaan bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam, dan (3) jenis kata sapaan bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam.

1.4 Kerangka Teori

Sapaan adalah cara mengacu seseorang di dalam interaksi linguistik yang dilakukan secara langsung (Crystal, 1991: 7). Menurut Kridaklaksana (1974: 14), semua bahasa mempunyai bahasa tutur sapa, yakni sistem yang mempertautkan seperangkat kata-kata atau ungkapan yang dipakai untuk menyapa para pelaku dalam suatu peristiwa.

Crystal dalam bukunya yang berjudul *A Dictionary of Linguistics and Phonetics* (1991: 7) memberikan batasan mengenai istilah sapaan. Dalam bukunya itu juga dianalisis tipe-tipe partisipan yang dibedakan berdasarkan situasi sosial dan kaidah-kaidah yang dikemukakan untuk menjelaskan penulisan penggunaan istilah yang dilakukan oleh si pembicara, seperti penggunaan nama pertama, gelar, dan pronomina.

Brown dan Ford dalam tulisannya yang berjudul *Address in American English* dalam Lever dan Hutcheson (1972: 120) mengatakan bahwa dalam interaksi orang menggunakan pilihan bentuk linguistik berdasarkan hubungan antara pembicara dan mitra bicara berdasarkan rasional. Mereka menemukan kaidah sapaan berupa pilihan nama pertama (*first name*) yang sifatnya resiprokal atau gelar diikuti nama terakhir (*title last name*). Resiprokal hubungan yang tidak simetris ditemukan apabila terdapat perbedaan usia atau pangkat dalam jabatan.

Karya Ervin Tripp yang berjudul *An Analysis of the Interaction of Language Topic and Listener* (dalam Bell, 1976: 94) juga digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini. Menurut Tripp (1966) ada dua tipe dalam mengkaji sistem sapaan, yaitu kaidah alternasi dan kaidah kookurensi. Kaidah alternasi menentukan pilihan unsur dalam *repertoire* penutur. Artinya, setiap konteks memungkinkan pemilihan unsur bahasa. Seperangkat unsur kaidah seperti itu bersifat paradigmatis. Sebaliknya, kaidah kookurensi sifatnya sintaktik sekuensial, yakni suatu kata sapaan dapat diikuti oleh kata lain.

Selain itu, juga digunakan karya ilmiah yang berjudul *Directional in Sociolinguistics: the Ethnography of Communication* (Gumperz dan Hymes, 1972: 35--71) yang mengungkapkan satu taksonomi tentang komunikasi yang berisi delapan unsur dengan akronimisasi *Speaking*:

S : *setting and scene* 'latar dan suasana tutur'

P : *participants* 'peserta tutur'

E : *ends* 'tujuan tutur'

A : *act sequences* 'pokok tuturan'

K : *key* 'nada tutur'

I : *instrumentalities* 'jalur pemakaian bahasa'

N : *norms of interaction* 'norma-norma bahasa'

G : *genres* 'bentuk dan ragam bahasa'

Dalam menganalisis data, penulis lebih mengutamakan teori Gumperz dan Hymes.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Ada tiga tahap dalam penelitian ini, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993: 57)

(1) Tahap Penyediaan Data

Penyediaan data menggunakan metode simak dan teknik catat. Pertama-tama peneliti merekam penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang dilakukan dengan teknik simak libat cakap (SLC), yaitu peneliti ikut aktif dalam pembicaraan (Sudaryanto, 1993: 134). Selama merekam, peneliti juga melakukan pencatatan.

(2) Tahap Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan metode padan. Pada metode itu alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13). Karena kata sapaan melibatkan pembicara dan mitrawicara, penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis dengan mitrawicara sebagai alat penentunya.

Teknik yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu. Adapun alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti dan sesuai dengan jenis penentu. Daya pilah itu disebut daya pilah pragmatis.

(3) Tahap Penyajian Hasil Analisis

Tahap penyajian hasil analisis dilakukan dengan dua cara, yaitu metode formal dan metode informal. Metode formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang. Tanda yang dimaksud, di antaranya tanda tambah (+), tanda kurang (-), tanda panah (--->). Adapun metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 1993: 146). Dengan demikian, penggunaan kata-kata biasa (*an artificial language*) merupakan teknik hasil penyebaran metode penyajian.

1.6 Populasi dan Sampel

Wilayah Minangkabau terbagi atas dua daerah, yaitu daerah darek 'darat' dan daerah rantau 'daerah pemukiman baru' (Batuah, 1965: 25). Daerah darek adalah daerah yang terletak jauh dari pinggir laut dan dipandang sebagai pemukiman tertua atau asal Minangkabau. Adapun daerah rantau umumnya terletak di sepanjang pantai Pulau Sumatra (Medan, 1980: 31).

Populasi penelitian ini adalah peristiwa tutur yang dilakukan oleh penutur asli masyarakat Minangkabau di Kabupaten Agam. Sebagai sampel, peristiwa tutur yang diambil ialah bahasa Minangkabau yang terdapat di empat kecamatan, yaitu (1) Kecamatan IV Angkat Canduang, (2) Kecamatan IV Koto, (3) Kecamatan Banuhampu Sungai Puar, dan (4) Kecamatan Tiltang Kamang, setiap kecamatan diambil tiga desa. Yang dijadikan informan adalah pemuka adat dan pemuka masyarakat.

Alasan penulis mengambil pemuka adat dan pemuka masyarakat adalah mereka

- (1) memiliki pengetahuan tentang adat,
- (2) berusia relatif tua (40 tahun ke atas), dan
- (3) memiliki pengalaman yang luas.

Pemuka adat dan pemuka masyarakat yang dijadikan informan di setiap desa jumlahnya tiga orang. Menurut peneliti, sampel pada daerah tersebut sudah dapat mewakili penelitian ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM KATA SAPAAN BAHASA MINANGKABAU

2.1 Pengantar

Kabupaten Agam adalah salah satu daerah di Sumatra Barat. Ada dua pengertian daerah Agam, yaitu daerah Agam menurut administrasi dan daerah Agam menurut kebudayaan Minangkabau. Daerah Agam menurut administrasi meliputi daerah luhak Agam ditambah sebagian daerah Pariaman (Tiku dan Lubuk Sikaping). Adapun daerah Agam menurut kebudayaan adalah daerah luhak Agam saja.

Kata sapaan yang akan diuraikan di bawah ini adalah kata sapaan yang digunakan di daerah Agam menurut kebudayaan (Luhak Agam).

2.2 Jenis Kata Sapaan

Kata sapaan di daerah Agam dapat dikelompokkan atas dua sapaan, yaitu kata sapaan kekerabatan dan kata sapaan nonkekerabatan.

2.2.1 Sapaan Kekerabatan

Istilah-istilah kekerabatan (*Kim tems*) dalam suatu bahasa timbul karena keperluan untuk menyatakan kedudukan diri seseorang secara komunikatif dalam suatu keluarga (Medan, 1988: 87). Seseorang disebut berkerabat apabila ada pertalian darah atau pertalian perkawinan. Dengan kata lain, pertalian darah disebut pertalian langsung, sedangkan pertalian perkawinan disebut pertalian tidak langsung.

Para sarjana antropologi mengatakan bahwa istilah kekerabatan dapat dilihat dari tiga sudut, yaitu (1) cara pemakaian, (2) jumlah susunan unsur-unsur bahasa, dan (3) jumlah kerabat yang diklasifikasikan. Dari cara pemakaian, ada dua istilah kekerabatan yang digunakan, yaitu istilah *menyapa* dan *menyebut*. *Menyapa* digunakan untuk memanggil seseorang apabila berhadapan langsung. Sebaliknya, *menyebut* digunakan untuk memanggil seseorang apabila berhadapan dengan orang lain atau berbicara tentang orang ketiga (Koentjaraningrat, 1992: 143).

Contoh:

Anna = ego memanggil nama istrinya secara langsung.
 Amak si Ani = ego menyebut istrinya secara tidak langsung dan Ani adalah anak dari ego.

Dari sudut susunan unsur-unsur bahasa dan jumlah kerabat yang diklasifikasikan tidak dibahas dalam penelitian ini karena yang difokuskan adalah kata sapaan kekerabatan pertalian langsung atau tidak langsung dan cara penggunaan kata sapaan pada umumnya.

Orang yang sudah berkeluarga termasuk suatu kelompok kekerabatan dalam masyarakat karena dari suatu perkawinan terjadi satu kesatuan sosial. Hal itu disebabkan oleh pihak laki-laki dan pihak perempuan sudah merupakan suatu keluarga.

Suatu keluarga yang terdiri dari seorang suami, seorang istri, anak-anak yang belum berkeluarga, anak tiri, dan anak angkat yang sudah memiliki hak yang sama dengan anak kandung disebut keluarga inti. Menurut Koentjaraningrat (1992: 109), ada dua jenis keluarga inti, yaitu (1) keluarga inti yang terdiri atas seorang suami, istri, dan anak-anak, baik anak kandung maupun bukan disebut keluarga inti yang berdasarkan monogami, (2) keluarga inti yang bentuknya lebih kompleks, yaitu (a) terdiri dari seorang suami, tetapi lebih dari seorang disebut keluarga inti yang berdasarkan poligami, dan (b) terdiri dari seorang istri, tetapi lebih dari seorang suami disebut keluarga inti yang berdasarkan poliandri.

Di daerah Minangkabau pada umumnya satu keluarga terdiri dari beberapa keluarga inti. Apabila suatu keluarga terdiri dari beberapa keluarga inti dan saudara-saudara lainnya, keluarga inti seperti itu disebut dengan keluarga luas. Contoh keluarga inti seperti itu terdapat di daerah Kabupaten Agam, Kecamatan Banuhampu Sungai Puar, Nagari Sariak. Satu rumah pusako terdiri dari keluarga luas dan mereka hidup secara damai.

Setiap keluarga, keluarga luas atau inti, selalu mendambakan suatu hubungan yang akrab dan intim, baik dengan keluarga intinya maupun dengan sanak keluarga kedua belah pihak. Rasa gembira yang mereka alami pada waktu perkawinan hendaknya berlanjut sampai hari tua, tanpa ada suatu halangan. Namun, sebagai makhluk sosial, seseorang tidak dapat terlepas dari lingkungan hidup mereka, yaitu adat-istiadat dan

norma-norma yang mengikat. Mereka terikat dengan kebiasaan yang berlaku secara turun-temurun, misalnya dalam hal kata sapaan. Dalam masyarakat Minangkabau apabila anak/ego, baik laki-laki maupun perempuan yang sudah menikah atau belum, masing-masing memiliki sistem sapaan tertentu pada suami, istri, atau sanak keluarga kedua belah pihak.

2.2.1.1 Keluarga Luas

Keluarga luas adalah kelompok kekerabatan yang terdiri atas lebih dari satu keluarga inti dan seluruhnya merupakan satu kesatuan sosial yang erat yang hidup bersama pada satu rumah (Koentjaraningrat, 1992: 117). Pembagian keluarga luas berdasarkan adat menetap sesudah menikah. Keluarga luas terdiri dari beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.

(1) Keluarga Luas Untrolokal

Adat menetap setelah menikah yang tinggal di sekitar kediaman kaum kerabat suami atau istri yang terdiri dari keluarga inti senior dengan keluarga inti anak-anak laki-laki atau perempuan.

(2) Keluarga Luas Virilokal

Adat menetap setelah menikah yang tinggal di sekitar kediaman kaum kerabat suami yang terdiri dari keluarga inti senior dengan keluarga inti anak-anak laki-laki.

(3) Keluarga Luas Uxorilokal

Adat menetap setelah menikah yang tinggal di sekitar kediaman kaum kerabat istri yang terdiri dari keluarga inti senior dengan keluarga inti anak-anak perempuan.

Dari ketiga jenis keluarga luas di atas, pada umumnya masyarakat Minangkabau menganut sistem Uxorilokal. Walaupun begitu, zaman sekarang sudah banyak jenis keluarga luas yang Virilokal dan Untrolokal.

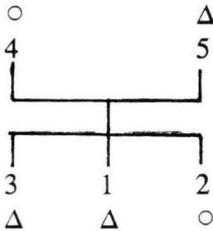
Keluarga luas dalam masyarakat Minangkabau dapat dilihat pada bagan berikut ini

Keterangan Bagan

1. Ego
2. Saudara perempuan
3. saudara laki-laki
4. Ibu
5. Saudara ibu yang perempuan
6. Saudara ibu yang laki-laki
7. Saudara ibu yang perempuan
8. Bapak
9. Saudara bapak yang perempuan
10. Saudara bapak yang laki-laki
11. Ibu dari ibu
12. Bapak dari ibu
13. Saudara perempuan dari bapak ibu
14. Saudara laki-laki bapak dari ibu
15. Saudara perempuan ibu dari ibu
16. Saudara laki-laki ibu dari ibu
17. Ibu dari bapak
18. Bapak dari bapak
19. Saudara perempuan ibu dari bapak
20. Saudara perempuan ibu dari bapak
21. Saudara laki-laki bapak dari bapak
22. Saudara perempuan bapak dari bapak
23. Suami dari saudara perempuan
24. istri dari saudara laki-laki
- 25-27. Anak-anak dari saudara perempuan
- 28-29. Anak-anak dari saudara laki-laki

2.2.1.2 Keluarga Inti

Keluarga inti adalah suatu keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak-anak yang belum menikah, seperti tampak pada bagan berikut.



Keterangan

1. Ego
2. Saudara perempuan
3. Saudara laki-laki
4. Ibu
5. Bapak

2.2.2 Nonkekerabatan

Kata sapaan nonkekerabatan dapat dikelompokkan atas tiga, yaitu (1) kata sapaan bidang agama, (2) kata sapaan bidang adat, dan (3) kata sapaan umum.

Kata sapaan bidang agama ialah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang mendalami dan bekerja di bidang agama. Penggunaan sapaan ini bergantung pada pendalaman seseorang terhadap agama, khususnya agama Islam. Kata sapaan bidang adat adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang memegang jabatan dalam adat. Penggunaan kata sapaan ini bergantung kepada jabatannya dalam adat. Adapun kata sapaan umum digunakan untuk menyapa orang lain. Kata sapaan seperti itu dipergunakan hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten Agam. Penggunaan sapaan itu bergantung pada usia, pekerjaan, dan status sosial.

Selain kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan, di daerah Kabupaten Agam juga terdapat kata sapaan yang dilihat dari segi bentuk dan jenisnya.

Dari segi bentuk, kata sapaan ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu jenis kelamin, usia, kedudukan atau posisi, penghargaan, sopan santun, dan kekeluargaan. Penggunaan bentuk-bentuk sapaan itu didasarkan pada

kesempatan masyarakat pemakai bahasa. Setiap bahasa mengenal seperangkat bentuk penyapa yang penggunaannya terbatas pada masyarakat bahasa tertentu.

Dari segi jenisnya, kata sapaan itu terdiri dari sapaan kata benda, sapaan kata ganti, dan sapaan kata sifat. Kata sapaan yang terdapat di daerah Kabupaten Agam bervariasi. Variasi itu dapat terjadi pada satu kecamatan atau antarkecamatan.

Contoh:

Amai	= Umi = Ena = Biyai 'Ibu'
Tuan	= Uda = Akak = Ambo 'Kakak'

BAB III

KATA SAPAAN BAHASA MINANGKABAU

3.1 Kata Sapaan Kekerabatan

3.1.1 Keluarga Luas

A. Kecamatan Banuhampu Sungai Puar

Kecamatan Banuhampu Sungai Puar terdiri dari beberapa desa. Dalam penelitian ini, diambil tiga desa yang dapat mewakili kecamatan itu, yaitu (1) desa Sungai Puar, (2) desa Sariak, dan (3) desa Sungai Buluah. Pertalian ego sebagai anak dengan kerabatnya pada desa-desa itu serta penjelasannya tampak dalam bagan-bagan berikut.

BAGAN 2: PERTALIAN EGO SEBAGAI ANAK DENGAN KERA-BATNYA DI DESA SUNGAI PUAR

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
1.	Ego	Ani	nama ego
2.	Saudara perempuan	akak, uni, uni + nama (sebut nama)	kakak adik
3.	Saudara laki-laki	tuan, atiak (sebut nama)	kakak adik
4.	Ibu	biyai, amai, amak	kakak
5.	Saudara ibu yang perempuan	mak dang, adang mak adang + (nama)	

BAGAN 2 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
6.	Saudara yang laki-laki	mak dang mak etek	kakang adik
7.	Saudara ibu yang perempuan	atek, uncu etek + nama	adik
8.	Bapak	abah, ayah, apak	
9.	Saudara bapak yang perempuan	ma wo, mak wo + nama ante	kakang adik
10.	Saudara bapak yang laki-laki	pak dang pancu, pak atek	kakang adik
11.	Ibu dari ibu	amai gaek uwo	
12.	Bapak dari ibu	pak gaek	
13.	Saudara perempuan dari bapak ibu	amai gaek + nama amai gaek + nama	kakang adik
14.	Saudara laki-laki bapak dari ibu	pak gaek + nama pak gaek + nama	kakang adik
15.	Saudara perempuan ibu dari ibu	tuo, tuo + nama tuo ketek	kakang adik

BAGAN 2 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
16.	Saudara laki-laki ibu dari ibu	tuo, tuo + nama tua ketek	kakak adik
17.	Ibu dari bapak	inyiak	
18.	Bapak dari bapak	tuo	
19.	Saudara perempuan ibu dari bapak	tuo + nama	kakak/adik
20.	Saudara perempuan ibu dari bapak	tuo + nama	kakak/adik
21.	Saudara laki-laki bapak dari bapak	tuo + nama	kakak/adik
22.	Saudara perempuan bapak dari bapak	tuo + nama	kakak/adik
23.	Suami dari saudara perempuan	tuan, atiak (sebut gelar)	kakak adik sutan mudo
24.	Istri dari saudara laki-laki	uni, akak, akak + nama (sebut nama)	kakak adik
25-- 27	Anak-anak dari saudara perempuan	(sebut nama)	Ami, ema Riki, Farid

BAGAN 2 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
28--29	Anak-anak dari saudara laki-laki	(sebut nama)	Amir, Udin

Contoh:

- (3) A : **Ka pai Mak dang?**
 mau pergi ke mana ibu gadang
 'Ibu mau pergi ke mana?'
- B : *Pai ka sawah.*
pergi ke sawah
 'Pergi ke sawah'
- (4) A : *Alah sembayang magrib Tuo*
sudah sembahyang magrib nenek
 'Nenek sudah sembahyang magrib?'
- B : *Alun sabanta lai lah.*
belum sebentar lagi
 'Belum sebentar lagi.'
- (5) A : **Inyiak aden ka pai main bola.**
kakek, saya mau pergi main bola
 'Kakek, saya mau pergi main bola.'
- B : *Pailah, pulang jan talampau malam ndak.*
pergilah, pulang jangan terlalu malam
 'Pergilah, jangan pulang terlalu malam.'
- (6) A : **Atiak, ban sepeda Atiak kampih.**
kakak, ban sepeda kakak bocor
 'Kakak, ban sepedanya bocor'

B : *Ala iyo bialah aden tumbok beko.*
Oh ya, biarlah saya tambal nanti
'Oh ya, biarlah nanti saya tambal.'

N = Nama

S = Tuo

S = Inyiak

S = Atiak/Atiak + nama

Jadi: S = Md

S = T

S = Iny

S = At + nl

Mak dang adalah sapaan untuk saudara perempuan atau laki-laki dari ibu. Sapaan *Mak Dang* untuk saudara perempuan dari ibu berarti *amak gadang* 'ibu yang besar', sedangkan sapaan *Mak Dang* untuk saudara laki-laki dari ibu berarti *mamak gadang* 'paman yang tua'.

Sapaan *Tuo* adalah sapaan untuk orang yang sudah tua atau berumur kira-kira 60 tahun ke atas. Biasanya sapaan *Tuo* adalah untuk kerabat dari pihak ibu, sedangkan *Inyiak* sapaan untuk orang yang sudah tua dari pihak bapak.

Atiak sapaan untuk kakak laki-laki, jika kakak laki-laki lebih dari satu orang. Untuk membedakannya digunakan sapaan *Atiak* + nama, misalnya saudara laki-laki, Amir atau Udin, disapa dengan Atiak Udin atau Atiak Amir 'Kakak Udin' atau 'Kakak Amir'. Sapaan *Mak Dang*, *Tuo*, *Inyiak*, dan *Atiak* digunakan dalam pembicaraan yang berhadapan langsung.

BAGAN 3 : PERTALIAN EGO SEBAGAI ANAK DENGAN KERABATNYA DI DESA SERIAK

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Saudara Perempuan	akak, uni, uni + nama sebut nama	kakak adik
3.	Saudara laki-laki	tuan, uda, uda + nama sebut nama	kakak adik
4.	Ibu	amai, umi, ana + amak	
5.	Saudara ibu yang perempuan	mak adang, adang mak adang + (nama)	kakak
6.	Saudara yang laki-laki	mamak, mamak + nama	kakak/adik
7.	Saudara ibu yang perempuan	etek, uncu etek + nama	adik
8.	Bapak	apak, abah, ayah	
9.	Saudara bapak yang perempuan	mak wo, mak wo + nama ante	kakak adik
10.	Saudara bapak yang laki-laki	pak dang, pancu, pak etek	kakak adik
11.	Ibu dari ibu	enek tuo	

BAGAN 3 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
12.	Bapak dari ibu	gaek	
13.	Saudara perempuan dari bapak ibu	enek gadang enek + nama	kakak adik
14.	Saudara laki-laki bapak dari ibu	gaek gadang pak gaek + nama	kakak adik
15.	Saudara perempuan ibu dari ibu	enek + nama, tuo + nama	kakak/adik
16.	Saudara laki-laki ibu dari ibu	gaek gadang gaek + nama	kakak adik
17.	Ibu dari bapak	inyiak	
18.	Bapak dari bapak	inyiak	
19.	Saudara perempuan ibu dari bapak	inyiak + nama	kakak/adik
20.	Saudara perempuan ibu dari bapak	inyiak + nama	kakak/adik
21.	Saudara laki-laki bapak dari bapak	inyiak + nama	kakak/adik
22.	Saudara perempuan bapak dari bapak	inyiak + nama	kakak/adik

BAGAN 3 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
23.	Suami dari saudara perempuan	tuan, uda, uda + nama sebut gelar	kakak adik
24.	Istri dari saudara laki-laki	uni, nama, akak sebut nama	kakak adik
25--27	Anak-anak dari saudara perempuan	sebut nama	
28--29	Anak-anak dari saudara laki-laki	sebut nama	

Contoh:

- (7) A : **Mak Wo**, cako lai urang mamanggia.
ibu, tadi ada orang mengundang pesta
'**Ibu**, tadi ada orang datang mengundang pesta'
- B : **Iyo**, tarimo kasih, yo.
iyo, tarimo kasih, yo
'**Iyo** terima kasih'.
- (8) A : **Gaek**, agiah den mangga ciak.
kakek, beri saya mangga satu
'**Kakek**, beri saya mangga satu buah'.
- B : **Ambiaklah**.
ambillah
'**Ambillah**'.

- (9) A : *Mintak pith, Pak Etek*
minta uang paman
'Minta uang, Paman'.
 B : *Ikoah.*
ini
'Ini'
- (10) A : *Pai ka surau, Umi?*
pergi ke mesjid umi?
Pergi ke mesjid, Umi?
 B : *Iyo.*
iya
'iya'
- (11) A : *Etek si Anto sakik.*
bibi si Anto sakit
'Bibi si Anto sakit'.
 B : *Sakik apo nyo?*
sakit apa dia
'Dia sakit apa?'

BAGAN 4: PERTALIAN EGO SEBAGAI ANAK DENGAN KERA-
 BATNYA DI DESA SUNGAI BULUAH

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Saudara perempuan	akak, uni, uni + nama sebut nama	kakak adik

BAGAN 4 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
3.	Saudara laki-laki	uda, uda + nama sebut nama	kakak adik
4.	Ibu	amak, amai	
5.	Saudara ibu yang perempuan	mak dang, adang mak adang + (nama)	kakak
6.	Saudara yang laki-laki	mamak + nama	kakak/adik
7.	Saudara ibu yang perempuan	etek, uncu etek + nama	adik
8.	Bapak	apak, ayah	
9.	Saudara bapak yang perempuan	adang etek	kakak adik
10.	Saudara bapak yang laki-laki	pak dang pak etek	kakak adik
11.	Ibu dari ibu	enek	
12.	Bapak dari ibu	gaek	
13.	Saudara perempuan dari bapak ibu	enek gadang enek + nama	kakak adik

BAGAN 4 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
14.	Saudara laki-laki dari ibu	gaek gaek + nama	kakak adik
15.	Saudara perempuan ibu dari ibu	enek + nama	kakak/adik
16.	Saudara Laki-laki ibu dari ibu	gaek gadang gaek + nama	kakak adik
17.	Ibu dari bapak	inyiak	
18.	Bapak dari ibu	inyiak	
19.	Saudara perempuan ibu dari bapak	inyiak + nama	kakak
20.	Saudara Perempuan ibu dari bapak	inyiak + nama	kakak
21.	Saudara laki-laki bapak dari bapak	inyiak + nama	kakak
22.	Saudara perempuan	inyiak	kakak/adik
23.	Suami dari saudara perempuan	tuan, uda + nama sebut gelar	kakak adik
24.	Istri dari saudara laki-laki	uni + nama sebut nama	kakak adik

BAGAN 4 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
25--27	Anak-anak dari saudara perempuan	sebut nama	
28--29	Anak-anak dari saudara laki-laki	sebut nama	

Contoh:

(12) A : *Etek, bilo si Anis pulang?*
bibi kapan si Anis pulang
'Bibi, kapan Anis pulang?'

B : *Hari Akaid.*
hari Minggu
'Hari Minggu'

(13) A : *Apak alah mandi?*
bapak sudah mandi
'Bapak sudah mandi?'

B : *Alah.*
sudah
'Sudah'

(14) A : *Uni sedang memasak?*
kakak sedang memasak
'Kakak sedang memasak?'

B : *Iyo.*
iya
'Iya'.

- (15) A : *Gaek alah marokok?*
kakek sudah merokok
'Kakek sudah merokok?'
 B : *Alun lai.*
belum
'Belum'
- (16) A : *Indak jadi Enek ka pasa?*
tidak jadi nenek ke pasar
'Nenek tidak jadi ke pasar?'
 B : *Indak.*
tidak
'Tidak'.

Di desa Sungai Puar, jika ego mempunyai saudara laki-laki/kakak lebih dari satu orang, sapaan terhadap saudara laki-laki itu adalah *Tuan/Atiak* + nama. Adapun sapaan untuk saudara atau kakak perempuan adalah *Uni/Kakak* + nama.

Contoh:

- (17) *Tuan Dullah* 'Kakak Dullah'
 (18) *Atiak Samsu* 'Kakak Samsu'
 (19) *Uni Jum* 'Kakak Jum'
 (20) *Akak Farida* 'Kakak Farida'

Di desa Sariak dan desa Sungai Buluah, sapaan untuk kakak laki-laki dan perempuan yang lebih dari satu orang adalah *Tuan, Tuan* + nama. Selain *Tuan* dan *Tuan* + nama, di dua Sariak, kata sapaan untuk kakak laki-laki sering digunakan *Uda* + nama.

Contoh:

- (21) *Uda Iwan* 'Kakak Iwan'
 (22) *Uda Ujang* 'Kakak Ujang'

Dari bagan tersebut di atas, dapat juga dilihat perbedaan sapaan antara desa Sungai Puar dan desa Sariak. Perbedaan itu dapat dilihat pada sapaan untuk saudara bapak dari bapak, saudara ibu dari bapak, saudara bapak dari ibu, dan saudara ibu dari ibu yang lebih dari satu orang.

Contoh sapaan di desa Sungai Puar:

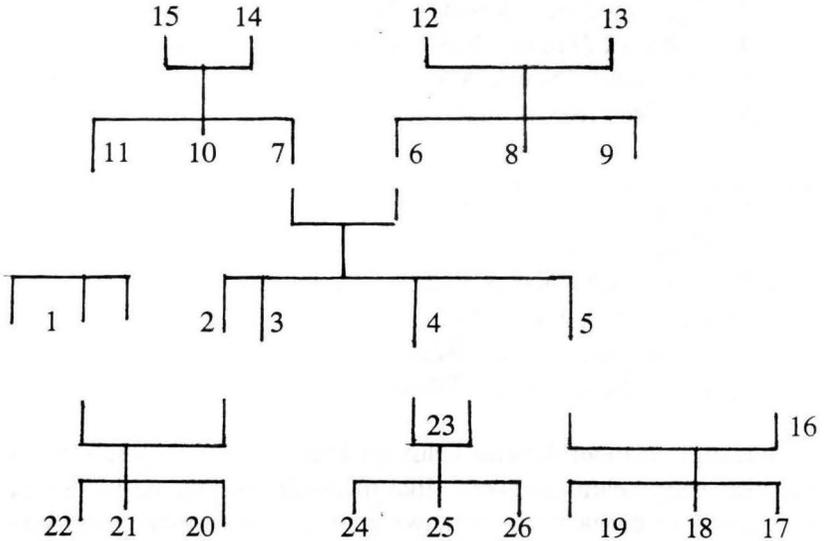
- (23) *Pak gaek Lelo* 'Kakek Lelo'
- (24) *Pak gaek Dullah* 'Kakek Dullah'
- (25) *Tuo Anun* 'Nenek Anun'
- (26) *Tuo Ida* 'Nenek Ida'

Contoh sapaan di desa Sariak:

- (27) *Gaek + nama*
- (28) *Enek + nama*
- (29) *Gaek Iliah* 'Kakek Iliah'
- (30) *Gaek Siri* 'Kakek Siri'
- (31) *Gaek Anun* 'Kakek Anun'
- (32) *Enek Maya* 'Nenek Maya'

Bagan 1 memperlihatkan keluarga luas ego dan ego sebagai seorang anak yang belum menikah. Jika menikah, ego memiliki satu kerabat dengan keluarga istri. Perkawinan telah melahirkan satu kekerabatan pada kedua belah pihak keluarga. Bagan 5 berikut adalah kedudukan ego sebagai seorang suami.

BAGAN 5: EGO SEBAGAI SUAMI



BAGAN 6 : PERTALIAN EGO SEBAGAI SUAMI DENGAN KERA-
BAT ISTRI DI DESA SUNGAI PUAR

No.	Pertalian dengan Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Terhadap istri	sebut nama	kakak
3.	Saudara laki-laki	uni + nama	kakak

BAGAN 6 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
4.	Saudara istri yang perempuan	tuan, atik atiak + nama, sebut nama/gelar	kakak adik
5.	Saudara ibu yang perempuan	sebut nama	adik
6.	Ibu dari istri	amak, biyai, amak	menurut istri
7.	Bapak dari istri	apak, ayah	sda.
8.	Saudara laki-laki dari ibu		sda.
9.	Saudara perempuan dari ibu istri		sda.
10.	Saudara laki-laki dari bapak istri		sda.
11.	Saudara perempuan dari bapak istri		sda.
12.	Ibu dari ibu istri		sda.
13.	Bapak dari ibu istri		sda.
14.	Ibu dari bapak istri		sda.

BAGAN 6 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
15.	Ibu dari bapak istri		sda.
16.	Suami dari saudara istri		sda.
17--19	Anak-anak dari saudara istri yang perempuan		sda.
20--22	Anak-anak ego		sda.
23	Istri dari saudara laki-laki istri		sda.
24--26	Anak-anak dari saudara laki-laki istri		sda.

Contoh:

(33) A : **Ijah**, *aden ka pai karajo lai.*
Ijah saya mau pergi bekerja
Ijah, *saya mau pergi bekerja'*

B : *Iyo, Da.*
iya kakak
'Iya, Kakak.'

(34) A : **Uni Yanti** *ka pulang bisuak.*
kakak Yanti akan pulang besok
*'Besok **Kakak yanti** pulang.'*

- B : *Jo sia nyo pulang?
dengan siapa dia pulang
'Dia pulang dengan siapa?'*
- (35) A : *Mintak pitih balanjo Tuan.
Minta uang belanja kakak
'Minta uang belanja **Kakak**'.*
B : *Bara paralu?
berapa perlu
'Perlu berapa?'*
- (36) A : *Kapalo den sakik, **Biyai**
kepala saya sakit, ibu
'**Ibu** kepala saya sakit.'*
B : *Makanlah ubek.
Makanlah obat
'Makanlah obat.'*
- (37) A : *Kabau awak lapeh Abah
Kerbau kita lepas bapak
'**Bapak**, kerbau kita lepas'.*
B : *Bialah.
'Biarlah.'*
- (38) A : *Pai ciek ka pasa, **Atiak Agus**
Ikut ke pasar kakak agus
'Saya ikut ke pasar **Kakak Agus**.'*
B : *Antilah, aden lamo ka pulang.
Jangan, saya lama akan pulang
'Jangan, saya pulang agak lama.'*
- (39) A : *Makan awak, **Sutan Muda**.
Mari makan kita Sutan Muda
'**Sutan Muda**, mari makan.'*

- B : *Iyo, tarimo kasih.
iya, terima kasih
'Iya, terima kasih.'*
- (40) A : *Tolong ciek **Maih**
tolong satu maih
'Tolong saya, **Maih**.'*
- B : *Tolong saya, **Adik**
tolong saya adik
'Tolong saya, **Adik**.'*
- (41) A : ***Amak**, aden ka makan.
Ibu, saya mau makan
'**Ibu** saya mau makan.'*
- B : *Makanlah, nasi alah masak.
makanlah, nasi sudah masak
'Makanlah, nasi sudah masak.'*
- (42) A : *Tarimo kasih banyak **Tuan Adi**.
Terima kasih kakak Adi
'Terima kasih **Kakak Adi**.'*
- B : *Iyo.
iya
'iya.'*

BAGAN 7: PERTALIAN EGO SEBAGAI SUAMI DENGAN KERABAT ISTRI DI DESA SARIAK

No.	Pertalian dengan Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Terhadap istri	sebut nama	kakak
3.	Saudara laki-laki	uni + nama	kakak
4.	Saudara istri yang perempuan	uda + nama tuan + nama sebut nama/gelar	kakak adik
5.	Saudara ibu yang perempuan	sebut nama	adik
6.	Ibu dari istri	amak, biyai, amak	menurut istri
7.	Bapak dari istri	abah, ayah, apak	sda.
8.	Saudara laki-laki dari ibu		sda.
9.	Saudara perempuan dari ibu istri		sda.
10.	Saudara laki-laki dari bapak istri		sda.

BAGAN 7 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
11.	Saudara perempuan dari bapak istri		menurut istri
12.	Ibu dari ibu istri		sda.
13.	Bapak dari ibu istri		sda.
14.	Ibu dari bapak istri		sda.
15.	Ibu dari bapak istri		sda.
16.	Suami dari saudara istri		sda.
17--19	Anak-anak dari saudara istri yang perempuan		sda.
20--22	Anak-anak ego		sda.
23.	Istri dari saudara laki-laki istri		sda.
24--26	Anak-anak dari saudara laki-laki istri		sda.

Contoh:

- (43) A : *Ambiakkan rokok den ciek **Ida**.
ambilkan rokok saya, **Ida**
'Ida tolong ambilkan rokok saya.'*
B : *Dima talatak, **Uda**?
Di mana tempatnya kakak
'Di mana tempatnya, **Kakak**?'*
- (44) A : *Samo wak ka pasa, yo **Uni Mar**.
sama-sama kita kepasar ya kakak mar
'**Kakak Mar**, kita ke pasar bersama-sama'.*
B : *Jadiah.
iya
'Iya.'*
- (45) A : *Indak pai gotong-royong, **Uda Hasan**?
tidak pergi gotong-royong, kakak hasan
'**Kakak Hasan** tidak ikut gotong-royong?'*
B : *Aden ado paralu pulo.
saya ada keperluan
'Saya ada keperluan.'*
- (46) A : ***Tuan Malin**, aden mintak permisi sabanta.
kakak malin, saya minta izin sebentar
'**Kakak Malin** saya minta izin sebentar.'*
B : *Ka pai kam waang?
mau pergi ke mana kamu
'Kamu mau ke mana?'*
- (47) A : ***Sutan Pamenan**, kemarilah sabanta.
sutan pamenan, ke mari sebentar
'**Sutan Pamenan**, ke sini sebentar.'*
B : *Kamanga **Uda**?
ada apa kakak
'Ada apa **Kakak**?'*

- (48) A : *Umi pai sumbayang.*
ibu pergi sembahyang
'Ibu pergi sembahyang.'
- B : *O, iyo.*
Oh, ya
'Oh, ya.'
- (49) A : *Apak, aden ka pai.*
Bapak saya mau pergi
'Bapak, saya mau pergi.'
- B : *Indak buliah.*
tidak boleh
'Tidak boleh.'
- (50) A : *Bara sayua ko sakabek, Amay.*
beberapa sayur ini seikat ibu
'Berapa harga sayur ini seikat, Ibu?'
- B : *Saratuuh sakabek.*
seratus seikat
'Satu ikat seratus.'
- (51) A : *Ena, tolong sabanta, Ena.*
ena, tolong sebentar ena
Tolong sebentar, Ena.'

BAGAN 8: PERTALIAN EGO SEBAGAI SUAMI DENGAN KERA-
BAT ISTRI DI DESA SUNGAI BULUAH

No.	Pertalian dengan Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Terhadap istri	sebut nama	kakak
3.	Saudara laki-laki	uni + nama	kakak
4.	Saudara istri yang perempuan	uda + nama sebut nama/gelar	kakak adik
5.	Saudara ibu yang perempuan	sebut nama	adik
6.	Ibu dari istri	amak, amai	menurut istri
7.	Bapak dari istri	abah, ayah,	sda.
8.	Saudara laki-laki dari ibu		sda.
9.	Saudara perempuan dari ibu istri		sda.
10.	Saudara laki-laki dari bapak istri		sda.

BAGAN 8 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
11.	Saudara perempuan dari bapak istri		
12.	Ibu dari ibu istri		menurut istri
13.	Bapak dari ibu istri		sda.
14.	Ibu dari bapak istri		sda.
15.	Ibu dari bapak istri		sda.
16.	Suami dari saudara istri		sda.
17--19	Anak-anak dari saudara istri yang perempuan		sda.
20--22	Anak-anak ego		sda.
23.	Istri dari saudara laki-laki istri		sda.
24--26	Anak-anak dari saudara laki-laki istri		sda.

Contoh:

- (52) A : *Nasi alah masak, Era?*
nasi sudah masak, era
'Era nasi sudah masak.'
 B : *Alah, Uda.*
sudah kakak
*'Sudah **Kakak**.'*
- (53) A : *Uni Eni pai ka sawah.*
kakak eni pergi ke sawah
'Kakak Eni pergi ke sawah.'
 B : *Jo sia ka sawah?*
Dengan siapa ke sawah
'Dia ke sawah dengan siapa?'
- (54) A : *Uda Ujang alah baliak ka Duri.*
kakak ujang sudah kembali ke duri
'Kakak Ujang sudah kembali ke Duri.'
 B : *Bilo inyo baliak?*
Kapan dia kembali
'Kapan dia kembali?'
- (55) A : *Sutan Batuah pai batukang.*
sutan batuah pergi batukang
'Sutan Batuah pergi kerja.'
 B : *Jam bara nyo pulang karajo?*
Jam berapa dia pulang kerja.
'Jam berapa dia pulang kerja?'
- (56) A : *Apak indak pai karajo?*
bapak tidak pergi kerja.
'Bapak tidak pergi kerja?'
 B : *Iyo, Sabanta lai.*
iya, sebentar lagi.
'Iya, sebentar lagi.'

- (57) A : *Sutan **Bandaro** pai ka pasa.*
sutan bandaro pergi ke pasar
*'Sutan **Bandaro** pergi ke pasar?'*
 B : *Jo sia nyo ka pasa?*
Dengan siapa dia ke pasar
'Dia ke pasar dengan siapa?'
- (58) A : *Si **Epa** sakik malaria.*
si epa sakit malaria
***Si Epa** sakit malaria.'*
 B : *Alah pai ka rumah sakik nyo?*
sudah pergi ke rumah sakit dia
'Apa dia sudah pergi ke rumah sakit?'
- (59) A : *Bara bareh saliter, **Amai***
Berapa beras seliter, bu
*'Berapa beras seliter, **Ibuk**?'*
 B : *Anam ratuih limo puluah.*
enam ratus lima puluh
'Enam ratus lima puluh.'
- (60) A : ***Amak**, si manih ka baralek.*
*'**Ibuk**, si manis mau pesta.'*
 B : *Hari a nyo ka baralek?*
hari apa dia pesta
'Hari apa Dia pesta?'
- (61) A : *Ayah pulang, **Mak**.*
ayah pulang, ibuk
*'Ayah pulang, **Ibuk**.'*
 B : *Iyo.*
iya
'Iya.'

Di desa Sungai Puar, desa Sariak, dan desa Sungai Buluah, jika ego sebagai suami, ego adalah orang datang (*sumando*) ke rumah istri. Sapaan ego terhadap kerabat istri sama dengan sapaan istri terhadap kerabatnya. Jika istri menyapa ibu dari ibunya dengan *Nenek*, ego sebagai suami juga menyapa ibu dari ibu istri dengan *Nenek*. Jika istri menyapa saudara perempuan (adik) dari ibunya dengan *etek* atau *uncu*, ego sebagai suami juga menyapa saudara perempuan (adik) dari ibunya istri dengan *etek* atau *uncu*. Jika *etek* atau *uncu* itu lebih dari satu orang disapa dengan *etek* atau *uncu* + nama. Sapaan *uncu* digunakan khusus untuk saudara ibu/bapak yang paling kecil.

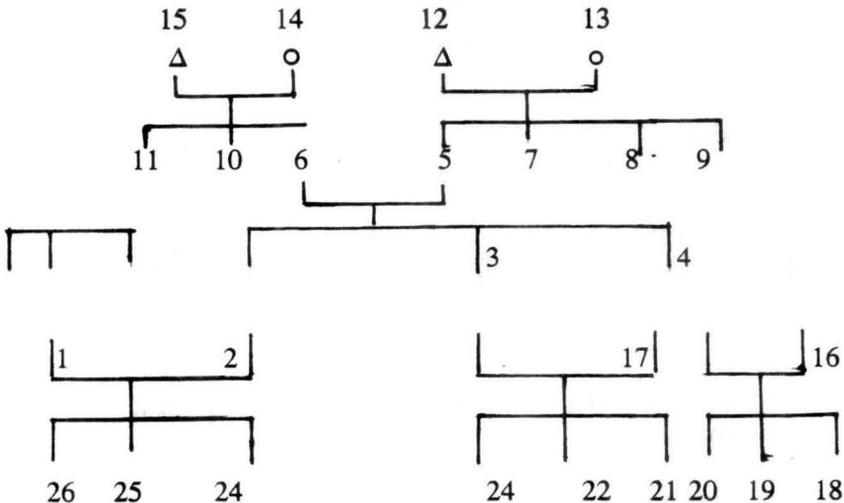
Contoh:

Etek Nian

Etek Laili

Bagan 9 berikut memperlihatkan kedudukan ego sebagai istri terhadap kerabat suami.

BAGAN 9: EGO SEBAGAI ISTRI



Sapaan ego sebagai istri terhadap kerabat suami sama dengan sapaan ego sebagai suami terhadap kerabat istri. Artinya, jika ego menikah, sapaannya terhadap kerabat kedua belah pihak sama, baik istri maupun suami.

Contoh: Jika ego sebagai istri menyapa bapak dan ibunya dengan *Apak* dan *Amak*, suami pun akan menyapa mertuanya dengan *Apak* dan *Amak*.

B. Kecamatan IV Angkek Canduang

Kecamatan IV Angkek Canduang adalah salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Agam. Di kecamatan ini desa yang akan dijadikan sampel adalah (1) desa Balai Gurah, (2) desa Canduang, dan (3) desa Panampuang. Pertalian ego sebagai anak dengan kerabatnya di desa-desa itu serta penjelasannya tampak dalam bagan-bagan berikut.

BAGAN 10: PERTALIAN EGO SEBAGAI ANAK DENGAN KERABATNYA DI DESA BALAI GURAH

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Saudara perempuan	uni, kakak sebut nama	kakak adik
3.	Saudara laki-laki	tuan, uda sebut nama	kakak adik
4.	ibu	biyai, iyak, uwai	
5.	Saudara ibu yang perempuan	mak tuo etek	kakak

BAGAN 10 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
6.	Saudara yang laki-laki	mamak	kakak/adik
7.	Saudara ibu yang perempuan	etek	adik
8.	Bapak	apak	
9.	Saudara bapak yang perempuan	mak tuo etek	kakak adik
10.	Saudara bapak yang laki-laki	pak tuo, angh pak etek	kakak adik
11.	Ibu dari ibu	enek	
12.	Bapak dari ibu	inyiak, tantuo	
13.	Saudara perempuan dari bapak ibu	nyiak uci	
14.	Saudara laki-laki bapak dari ibu	tantuo	
15.	Saudara perempuan ibu dari ibu	enek	
16.	Saudara laki-laki ibu dari ibu	inyiak, tantuo	

BAGAN 10 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
17.	Ibu dari bapak	enek	
18.	Bapak dari bapak	inyiak, tantuo	
19.	Saudara perempuan ibu dari bapak	enek	
20.	Saudara perempuan ibu dari bapak	inyiak, tantuo	
21.	Saudara laki-laki ba- pak dari bapak	enek	
22.	Saudara perempuan bapak dari bapak	tuan, uda, sebut gelar	
23.	Suami dari saudara perempuan	kakak, unik sebut nama	kakak adik
24.	Istri dari saudara laki-laki	sebut nama	kakak adik
25- -27	Anak-anak dari saudara perempuan	sebut nama	
28- -29	Anak-anak dari saudara laki-laki		

Contoh:

- (62) A : *Lai di rumah, **Kak Jun?**
ada di rumah kak jun
'**Kak Jun** ada di rumah?'*
B : *Lai, ka rumahlah.
ada, ke rumahlah
'Ada, naiklah ke rumahlah.'*
- (63) A : *Alah masak nasi, **Biyai?**
sudah masak nasi ibu
'Nasi sudah masak, **Bu?**'*
B : *Alah, makanlah.
sudah, makanlah
'Sudah, makanlah.'*
- (64) A : *Banyak pitih Enek mah **Nek?**
banyak uang nenek ya nek
'Uang Nenek banyak, ya **Nek?**'*
B : *Apo pulo ka banyak di Ang.
apa pula ke banyak di kau
'Mana pula uang Nenek banyak.'*
- (65) A : *Ka rumahlah, **Pak Tuo!**
ke rumahlah pak tua
'Ke rumahlah, **Pak.**'*
B : *Antilah, Pak Tuo tagageh.
Tidak usahlah, Pak Tua tergesa
'Tidak usahlah, Bapak mau cepat'*
- (66) A : *Balian raga-raga ko ciek, **Tek.**
Belikan agar-agar ini satu tek
'Belikan agar-agar ini, **Tek,**'*

- B : *Ambiaklah, bara buah di ang?*
Ambillah berapa buah di kau?
'Ambillah, berapa buah kau mau?'
- (67) A : *Tantuo indak sato baburu?*
kakek tua tidak ikut berburu
'Kakek Tua tidak ikut berburu?'
- B : *Indak.*
tidak
'Tidak.'
- (68) A : *Nyiak Uci ka pai kama?*
Nenek, pergi ke mana
'Nenek pergi ke mana?'
- B : *Pai ka sawah.*
pergi ke sawah
'Pergi ke sawah.'
- (69) A : *Uwai sakik apo?*
Ibu sakit apa
'Ibu sakit apa?'
- B : *Sakik paruik*
sakit perut
'Sakit perut.'
- (70) A : *Tuan indak jadi pai ka Palembang?*
kakak tidak jadi pergi ke Palembang
'Kakak, tidak jadi pergi ke Palembang?'
- B : *Jadi, barisuak.*
jadi, besok
'Jadi, besok.'
- (71) A : *Bilo Mamak pulang?*
kapan paman pulang
'Kapan Paman pulang?'

B : *Kapatang.*
kemarin
'Kemarin.'

BAGAN 11: PERTALIAN EGO SEBAGAI ANAK DENGAN KERABATNYA DI DESA PANAMPUANG

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Saudara perempuan	kakak sebut nama	kakak adik
3.	Saudara laki-laki	tuan sebut nama	kakak adik
4.	Ibu	biyai	adik
5.	Saudara ibu yang perempuan	mak tuo etek	kakak
6.	Saudara ibu yang laki-laki	mamak	kakak/adik
7.	Saudara ibu yang perempuan	etek	adik
8.	Bapak	apak	
9.	Saudara bapak yang perempuan	mak tuo etek	kakak adik

BAGAN 11 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
10.	Saudara bapak yang laki-laki	pak tuo pak etek	
11.	Ibu dari ibu	nenek	
12.	Bapak dari ibu	inyiak	
13.	Saudara perempuan dari bapak ibu	enek	
14.	Saudara laki-laki bapak dari ibu	inyiak	
15.	Saudara perempuan ibu dari ibu	enek	
16.	Saudara laki-laki ibu dari ibu	inyiak	
17.	Ibu dari bapak	nenek	
18.	Bapak dari bapak	inyiak	
19.	Saudara perempuan ibu dari bapak	nenek	
20.	Saudara perempuan ibu dari bapak	nenek	

BAGAN 11 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
21.	Saudara laki-laki bapak dari bapak	inyiak	
22.	Saudara perempuan bapak dari bapak	nenek	
23.	Suami dari saudara perempuan	tuan sebut gelar	kakak adik
24.	Istri dari saudara laki-laki	kakak, uni sebut nama	kakak adik
25-- 27	Anak-anak dari saudara perempuan	sebut nama	
28-- 29	Anak-anak dari saudara laki-laki	sebut nama	

Contoh:

(72) A : *Bilo Tuan pulang dari Jawa?
bila tuan pulang dari Jawa?
'Kapan Tuan pulang dari Jawa?'*

B : *Ari Rabaa pakan dulu.
hari abu Minggu dulu
'Hari Rabu minggu kemarin.'*

(73) A : *Ka minum kopi Inyia!
mau minum kopi kek
'Mau minum kopi, Kek.'*

- B : *Iyo, bueklah.*
iya buatkanlah
'Iya, buatkanlah.'
- (74) A : *Agiah den pitih, **Biyai.***
kasi, saya uang ibu
*'Beri saya uang, **Bu.**'*
- B : *Bara di ang pitih?*
berapa kamu mau uang
'Berapa kamu butuh uang.'
- (75) A : *Capeklah, **Ni** ari alah malam.*
Cepatlah kak hari sudah malam
*'Cepatlah **Kak**, hari sudah malam.'*
- B : *Tunggu sabanta, saketek lai nyih.*
tunggu sebentar, sedikit lagi ni
'Tunggu sebentar, sedikit lagi.'
- (76) A : *Tolong ambiakkan baju **Amak**, **Nun.***
*tolong ambilkan baju ibu, **Nun.***
*'Tolong ambilkan baju **Ibu**, **Nun.**'*
- B : *Baju nan ma, **Mak.***
baju yang mana bu
*'Baju yang mana, **Bu.**'*
- (77) A : *Kai pai kama, **Pak Tuo?***
pergi ke mana bapak tua
*'**Bapak** pergi ke mana?'*
- B : *Ka musajik.*
ke mesjid
'Ke mesjid.'
- (78) A : ***Nenek** jadi pai?*
***Nenek** jadi pergi*
*'Apakah **Nenek** tidak jadi pergi?'*

B : *Indak.*
tidak
'Tidak.'

(79) A : *Indak pai baralek Inyiak.*
tidak pergi ke pesta kakek
'Kakek tidak pergi ke pesta perkawinan?'

B : *Iyo lah.*
iya
'Iya.'

(80) A : *Enek, tapi alah bajanji?*
nenek tapi sudah berjanji
'Tapi, Nenek sudah berjanji?'

B : *Iyo, basabalah saketek.*
iya, bersabarlah sedikit
'Iya, bersabarlah dahulu.'

BAGAN 12: PERTALIAN EGO SEBAGAI ANAK DENGAN KERABATNYA DI DESA CANDUANG

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Saudara perempuan	kakak sebut nama	kakak adik
3.	Saudara laki-laki	uwan sebut nama	kakak adik
4.	Ibu	biyai	

BAGAN 12 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
5.	Saudara Ibu yang perempuan	mak tuo etek	kakak
6.	Saudara yang laki-laki	mamak	kakak/adik
7.	Saudara ibu yang perempuan	etek	adik
8.	Bapak	apak	
9.	Saudara bapak yang perempuan	mak tuo etek	kakak adik
10.	Saudara bapak yang laki-laki	pak tuo pak anghah, pak etek	kakak adik
11.	ibu dari ibu	inyiak uci	
12.	Bapak dari ibu	antan	
13.	Saudara perempuan dari bapak ibu	enek	
14.	Saudara laki-laki bapak dari ibu	inyiak	
15.	Saudara perempuan ibu dari ibu	enek, inyiak, uci	

BAGAN 12 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
16.	Saudara laki-laki ibu dari ibu	inyiak antan	
17.	Ibu dari bapak	inyiak uci	
18.	Bapak dari bapak	inyiak antan	
19.	Saudara perempuan ibu dari bapak	inyiak uci	
21.	Saudara laki-laki bapak dari bapak	inyiak antan	
22.	Saudara perempuan bapak dari bapak	inyiak uci	
23.	Suami dari saudara perempuan	tuan sebut gelar	kakak adik
24.	Istri dari saudara laki-laki	akak sebut gelar	kakak adik
25-- 27	Anak-anak dari saudara perempuan	sebut nama	kakak adik
28-- 29	Anak-anak dari saudara laki-laki	sebut nama	kakak adik

Contoh:

- (81) A : *Balia den cindua, **Biyai?**
belikan saya cendol bu
'Belikan saya cendol, **Bu.**'*

- B : *Cindua ka cindua se di ang mah
Cendol saja di kau, ya
Cendol saja yang kau minta.'*
- (82) A : *Kama se **Uwan**, **Wan** alah lamo ndak nampak-nampak.
Ke mana saja kakak, kak sudah lama tidak tampak-
tampak
Ke mana saja **Kak**, sudah lama tidak kelihatan.'*
- B : *Pai ka subarang lo sabanta.
pergi ke seberang pula sebentar
'Pergi ke Jawa sebentar.'*
- (83) A : *Di rumah sehlah, **Antan** kama jo lai.
di rumah sajalah **kek**, ke mana juga lagi
'Di rumah sajalah **Kek**, mau ke mana lagi.'*
- B : *Panek den mah di rumah ka rumah seh.
capek saya ini di rumah di rumah saja
'Capek saya di rumah terus.'*
- (84) A : *Alah makan **Inyiak uci**?
sudah makan nek
'**Nenek** sudah makan?'*
- B : *Alah cako pagi.
sudah tadi pagi
'Sudah tadi pagi.'*
- (85) A : *Kama amak den, **Mak Tuo**?
ke mana ibu saya ibu tua
'Ke mana ibu saya, **Bi**?'*
- B : *Pai ka sawah nampak di den.
pergi ke sawah tampak oleh saya
'Pergi ke sawah tampak oleh saya.'*

- (86) A : *Uwan, kamarilah sabanta.*
kakak kemarilah sebentar
'Kakak kemarilah sebentar.'
 B : *Ka manga tu?*
ada apa?
'Ada apa?'
- (87) A : *Inyiak Uci, tolong ciek.*
nenek tolong saya
'Nenek tolong saya.'
 B : *A nan ka batolong.*
apa yang mau ditolong
'Apa yang mau ditolong.'
- (88) A : *Akak alah mambuek kue rayo?*
kakak sudah membuat kue lebaran
'Kakak sudah membuat kue lebaran?'
 B : *Alah.*
sudah
'Sudah.'
- (89) A : *Inyiak Antan, aden ka pai lai.*
kakek, saya mau pergi
'Kakek, saya mau pergi.'
 B : *Pai ka ma?*
pergi ke mana
'Pergi ke mana?'
- (90) A : *Indak manjapuik Apak?*
tidak menjemput bapak
'Bapak tidak dijemput?'

Dari bagan di atas dapat dilihat bahwa di Kecamatan IV Angkek Canduang sapaan untuk bapak dari bapak adalah *Tuo Antan* 'tua yang jantan', sedangkan sapaan untuk saudara perempuan bapak dari ibu adalah *Nyiak Uci, Inyiak Padusi* 'inyiak perempuan'.

Di desa Canduang sapaan untuk suami dari saudara perempuan adalah *Uwan*, seperti tampak pada contoh berikut.

Uwan Son

Uwan Zal

Uwan Zan

Jika suami dari saudara perempuan lebih dari satu, sapaannya adalah *Uwan* + nama. Nama menunjukkan siapa yang disapa. Berikut bagan-bagan sapaan ego sebagai suami beserta contoh-contohnya di desa Balai Gurah, desa Panampuang, dan desa Canduang.

BAGAN 13: PERTALIAN EGO SEBAGAI SUAMI DENGAN KERABAT ISTRI DI DESA BALAI GURAH

No.	Pertalian Ego/ Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Terhadap isitri	sebut nama amak + nama anak sulung biyai, iyak, uwai	
3.	Saudara laki-laki	sebut nama, sama dengan panggilan istri	
4.	Saudara istri yang perempuan	sda.	
5.	Saudara ibu yang perempuan		kakak

BAGAN 13 (Lanjutan)

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
6.	Ibu dari istri	sama dengan panggilan istri	kakak/adik
7.	Bapak dari istri	sda.	
8.	Saudara laki-laki dari ibu	sda.	
9.	Saudara perempuan dari ibu istri	sda.	
10.	Saudara laki-laki dari bapak istri	sda.	
11.	Saudara perempuan dari bapak istri	sda.	
12.	Ibu dari ibu istri	sda.	
13.	Bapak dari ibu istri	sda.	
14.	Ibu dari bapak istri	sda.	
15.	Ibu dari bapak istri	sda.	
16.	Suami dari saudara istri	gelar	

BAGAN 13 (Lanjutan)

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
17-19	Anak-anak dari saudara istri yang perempuan	sebut nama	
20-22	Anak-anak ego	sda.	
23.	Istri dari saudara laki-laki istri	sebut nama, uni, akak	
24-26	Anak-anak dari saudara laki-laki istri	sebut nama	

Contoh:

- (91) A : *Alah batanak, Amak Wati?*
sudah memasak nasi ibu Wati
'Sudah memasak nasi, Bu Wati?'
 B : *Alah, ka makan Apak Wati lai.*
sudah, mau makan bapak Wati lagi
'Sudah mau makan Pak Wati.'
- (92) A : *Nih lai di rumah tu?*
Nis ada di rumah itu
'Nis ada di rumah?'
 B : *Lai, naiklah.*
ada, naiklah
'Ada, naiklah'

- (93) A : *Bilo tibo Sidi?*
kapan tiba sidi
'Kapan datang Sidi?'
B : *Koa baru tibo.*
ini, baru tiba
'Baru sampai.'
- (94) A : *Kami ka pai, Mak Dang.*
kami akan, pergi mak dang
'Kami mau pergi, Mak Dang.'
B : *Pailah, elok-elok di jalan*
pergilah, hati-hati di jalan
'Pergilah, hati-hati di jalan.'
- (95) A : *Pulang dari sawah, Da Man?*
pulang dari sawah kak Mam
'Pulang dari sawah, Kak Man?'
B : *Iyo, alah lamo tibo.*
iya, sudah lama tiba.
'Iya, sudah lama datang?'

**BAGAN 14: PERTALIAN EGO SEBAGAI SUAMI DENGAN KERA-
BAT ISTRI DI DESA PENAMPUANG**

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Terhadap istri	sebut nama biyai si	
3.	Saudara laki-laki	sebut nama, sama dengan panggilan istri	
4.	Saudara istri yang perempuan	sebut nama, sama dengan panggilan istri	
5.	Saudara ibu yang perempuan	-	
6.	Ibu dari istri	sama dengan panggilan istri	
7.	Bapak dari istri	sda.	
8.	Saudara laki-laki dari ibu	sda.	
9.	Saudara perempuan dari ibu istri	sda.	

BAGAN 14 (Lanjutan)

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
10	Saudara laki-laki dari bapak istri	sda.	
11.	Saudara perempuan dari bapak istri	sda.	
12.	Ibu dari ibu istri	sda.	
13.	Bapak dari ibu istri	sda.	
14.	Ibu dari bapak istri	sda.	
15.	Suami dari saudara istri	gelar	
16-- 19	Anak-anak dari saudara istri yang perempuan	sebut nama	
20-- 22	Anak-anak ego	sebut nama	
23	Istri dari saudara laki-laki istri	sebut nama kakak	
24-- 26	Anak-anak dari saudara laki-laki	sebut nama	

Contoh:

- (96) A : *Saokkanlah pintu **Roih**, aden pai rundo ah.
tutuplah pintu **Ros**, saya mau pergi ronda ni
'Tutuplah pintu **Ros**, saya mau pergi ronda.'*
B : *Jadi, pailah.
iya pergilah
'Ya, pergilah.'*
- (97) A : *Alah pulang si **Can**, **Pak Etek**?
sudah pulang si **Can** **Pak** kecil
'Sudah pulang si **Can**, **Paman**?'*
B : *Alah, ari **Salasa** patang.
sudah, hari **Selasa** kemarin
'Sudah, hari **Selasa** kemarin.'*
- (98) A : *Kama amak den, **Tek**?
ke mana ibu saya, bibi
'Ke mana ibu saya, **Bi**?'*
B : *Amak ang pai ka pasa.
ibu kamu pergi ke pasar
'Ibumu pergi ke pasar.'*
- (99) A : *Alah gadang si **Pian** mah, **Kak Enab**.
sudah besar si **Pian** kak **Enab**
'Sudah besar si **Pian**, ya **Kak Enab**.'*
B : *Bilo ka indak, alah 17 umua nyo mah.
bagaimana pula tidak sudah 17 tahun umurnya
'Tentu saja, umurnya sudah 17 tahun.'*
- (100) A : *Balian **Pak Tuo** rokok sabungkuih, **Zal**!
belikan bapak tua rokok sebungkus **Zal**
'Belikan **Bapak** rokok sebungkus, **Zal**!'*
B : *Jadih **Pak Tuo**, rokok aa tu **Pak Tuo**?
ia bapak tua, rokok apa itu pak tua
'Ia **Bapak**, rokok apa **Paman**?'*

BAGAN 15: PERTALIAN EGO SEBAGAI SUAMI DENGAN KERABAT ISTRI DI DESA CANDUANG

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Terhadap istri	sebut nama biyai si	
3.	Saudara laki-laki	sebut nama, sama dengan panggilan istri	
4.	Saudara istri yang perempuan	sda.	
5.	Saudara ibu yang perempuan	-	
6.	Ibu dari istri	sama dengan panggilan istri	
7.	Bapak dari istri	sda.	
8.	Saudara laki-laki dari ibu	sda.	
9.	Saudara perempuan dari ibu istri	sda.	
10.	Saudara laki-laki dari bapak istri	sda.	

BAGAN 15 (Lanjutan)

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
11.	Saudara perempuan dari bapak istri	sama dengan panggilan istri	
12.	Ibu dari ibu istri	sda.	
13.	Bapak dari ibu istri	sda.	
14.	Ibu dari bapak istri	sda.	
15.	Suami dari saudara istri	gelar	
16-- 19	Anak-anak dari saudara istri yang perempuan	sebut nama	
20-- 22	Anak-anak ego	sebut nama	
23.	Istri dari saudara laki-laki istri	sebut nama, akak	
24-- 26	Anak-anak dari saudara laki-laki istri	sebut nama	

Contoh:

(101) A : *Oo **Biyai**, Biyai ka lamanlah sabanta.*
oo ibu, ibu ke halamanlah sebentar
'Ibu, **Ibu** ke luarlah sebentar.'

- B : *Ado aa tu Gindo?
ada apa itu Gindo
'Ada apa **Gindo** (gelar adat)?'*
- (102) A : *Baa kaba si An, **Uwan**?
bagaimana kabar si An kak
'Bagaimana kabar si An, **Kak**?'*
- B : *Lai siyaik-siyaik sajo.
ada sehat-sehat saja
'Ada sehat-sehat saja.'*
- (103) A : *Lai talok juo ka pakan, **Nyiak Uci**.
ada sanggup juga ke pasar nek
'Apa **Nenek** masih sanggup ke pasar.'*
- B : *Lai komah a baansua-asua
masih ini berangsur-angsur
'Masih, pelan-pelan.'*
- (104) A : *Iyo kuek bana **Nyiak Antan** yo.
Ya kuat benar kakek ya
'**Kakek** kuat sekali, ya.'*
- B : *Mah, bo kalabihan bana mah
mana, berkelebihan benar ya
'Kamu berlebihan sekali.'*
- (105) A : *Lamak bana gulai **Kak Suni** ko, yo.
enak benar gulai kak Suni ini ya
'Enak benar rasanya gulai **Kak Suni** ini, ya.'*
- B : *Lai sabana no tu.
ada sebenarnya tu
'Yang benar sajalah.'*

C. Kecamatan IV Koto

Di kecamatan ini diambil tiga desa yang dijadikan sampel, yaitu (1) desa Kumpang Pisang, (2) desa Koto Tuo, dan (3) desa Sungai Jaring. Sapaan di desa-desa itu dapat dilihat pada bagan-bagan berikut ini.

BAGAN 16: PERTALIAN EGO SEBAGAI ANAK DENGAN KERABATNYA DI DESA KAMPUANG PISANG

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Saudara perempuan	angah, akak, uni + nama	kakak/adik
3.	Saudara laki-laki	ambo sebut nama	kakak adik
4.	Ibu	amak, biyai	kakak
5.	Saudara ibu yang perempuan	mak dang etek	kakak adik
6.	Saudara yang laki-laki	mamak mamak + nama	kakak adik
7.	Saudara ibu yang perempuan	mak dang etek	
8.	Bapak	apak, abak	kakak adik
9.	Saudara bapak yang perempuan	mak dang etek	kakak adik
10.	Saudara bapak yang laki-laki	pak dang pak etek	
11.	Ibu dari ibu	tuo	

BAGAN 16 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
12.	Bapak dari ibu	inyiak, enek	
13.	Saudara perempuan dari bapak ibu	inyiak + nama	
14.	Saudara laki-laki bapak dari ibu	inyiak + nama	
15.	Saudara perempuan ibu dari ibu		
16.	Saudara laki-laki ibu dari ibu	inyiak, amak	
17.	Ibu dari bapak	inyiak, amak	
18.	Bapak dari bapak	inyiak	kakak
19.	Saudara perempuan ibu dari bapak	inyiak + nama	kakak
20.	Saudara perempuan ibu dari bapak	inyiak + nama	kakak
21.	Saudara laki-laki bapak dari bapak	enek + nama, inyiak + nama	
22.	Saudara perempuan bapak dari bapak	inyiak + nama	kakak

BAGAN 16 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
23.	Suami dari saudara perempuan	ambo sebut gelar	kakak adik
24.	Istri dari saudara laki-laki	akak sebut nama	kakak adik
25- 27	Anak-anak dari saudara perempuan	sebut nama	
28- 29	Anak-anak dari saudara laki-laki	sebut nama	

Contoh:

- (106) A : *Angah pai ka ladang.
kakak pergi ke ladang.
'Kakak pergi ke ladang.'*
- B : *O, bialah biko kamari baliak.
O ya, biarlah nanti ke sini lagi.
'O ya, biarlah nanti ke sini lagi.'*
- (107) A : *Mak Dang, jaan kasinan juo lai.
Ibuk, jangan ke situ juga lagi.
'Ibu jangan pergi lagi ke situ.'*
- (108) A : *Aden litak, Amak.
saya lapar, ibu.
'Saya lapar, Bu.'*
- B : *Makan menah.
makanlah.
'Makanlah.'*

- (109) A : *Ambo, mintak sumbangan, Mbo. kakak, minta sumbangan, kak 'Kakak, minta sumbangan, Kak.'*
 B : *Sumbangan a tu? sumbangan apa itu 'Sumbangan apa?'*
- (110) A : *Tuo alah makan? nenek sudah makan 'Nenek sudah makan?'*
 B : *Alun lai. belum. 'Belum.'*

BAGAN 17: PERTALIAN EGO SEBAGAI ANAK DENGAN KERABATNYA DI DESA KOTO TUO

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Saudara perempuan	angah/sebut nama	kakak/adik
3.	Saudara laki-laki	ambo sebut nama	kakak adik
4.	Ibu	amak, uwai, amai, biyai	kakak
5.	Saudara ibu yang perempuan	mak adang mak etek, mak angah	kakak

BAGAN 17 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
6.	Saudara yang laki-laki	mamak mamak + nama	kakak adik
7.	Saudara ibu yang perempuan	mak dang mak etek, mak angah	kakak adik
8.	Bapak	apak, abak	kakak adik
9.	Saudara bapak yang perempuan	mak dang etek	kakak adik
10.	Saudara bapak yang laki-laki	pak dang pak etek	
11.	Ibu dari ibu	iyak	
12.	Bapak dari ibu	inyiak	
13.	Saudara perempuan dari bapak ibu	inyiak + nama	
14.	Saudara laki-laki bapak dari ibu	inyiak + nama	
15.	Saudara perempuan dari ibu	iyak + nama	
16.	Saudara laki-laki ibu dari ibu	inyiak	

BAGAN 17 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
17.	Ibu dari bapak	inyiak	
18.	Bapak dari bapak	inyiak	kakak
19.	Saudara perempuan ibu dari bapak	inyiak	kakak
20.	Saudara perempuan ibu dari bapak	inyiak + nama	kakak
21.	Saudara laki-laki bapak dari bapak	inyiak + nama	kakak adik
22.	Saudara perempuan bapak dari bapak	ambo sebut gelar	kakak adik
23.	Suami dari saudara perempuan	akak sebut nama	
24.	Istri dari saudara laki-laki	sebut nama	
25- 27	Anak-anak dari saudara perempuan	sebut nama	
28- 29	Anak-anak dari saudara laki-laki		

Contoh:

- (111) A : *Aden pai sikola lai, Uwai.
Saya pergi sekolah, bu
'Ibu, saya pergi sekolah.'*
B : *Yo, pailah.
ya, pergilah
'Ya, pergilah.'*
- (112) A : *Angah, kamarilah sabanta.
kakak, kemarilah sebentar
'Kakak, kemarilah sebentar.'*
B : *Iyo, tunggu sabanta.
iya, tunggu sebentar
'Iya, tunggu sebentar.'*
- (113) A : *Apo yang Mak Adang caliak?
apa yang bibi lihat
'Apa yang Bibi lihat?'*
B : *Mancaliak urang mamancing ko ha.
melihat orang memancing
'Melihat orang memancing ikan.'*
- (114) A : *Pak Dang, si Amir pai ka simpang Kubang.
paman, si Amir pergi ke simpang Kubang
'Paman, si Amir pergi ke simpang Kubang.'*
B : *Jo sia anyo pai?
dengan siapa dia pergi?
'Dengan siapakah dia pergi.'*
- (115) A : *Mak Angah, matikanlah lampu kamar tu.
ibu, matikanlah lampu kamar itu
'Matikanlah lampu kamar itu, Bibi.'*
B : *Iyo.
iya
'Iya.'*

BAGAN 18: PERTALIAN EGO SEBAGAI ANAK DENGAN KERABATNYA DI DESA JARIANG

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Saudara perempuan	angah/sebut nama	kakak/adik
3.	Saudara laki-laki	ambo sebut nama	kakak adik
4.	Ibu	amak, uwai, biyai	kakak
5.	Saudara ibu yang perempuan	mak adang mak etek, mak angah	kakak
6.	Saudara yang laki-laki	mamak mamak + nama	kakak adik
7.	Saudara ibu yang perempuan	mak dang mak etek, mak angah	kakak adik
8.	Bapak	apak, abak	
9.	Saudara bapak yang perempuan	mak dang etek	kakak adik
10.	Saudara bapak yang laki-laki	pak dang pak etek	kakak adik

BAGAN 18 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
11.	Ibu dari ibu	iyak	
12.	Bapak dari ibu	inyiak	
13.	Saudara perempuan dari ibu	inyiak + nama	
14.	Saudara laki-laki bapak dari ibu	inyiak + nama	
15.	Saudara perempuan ibu dari ibu	iyak + nama	
16.	Saudara laki-laki ibu dari ibu	inyiak	
17.	Ibu dari bapak	inyiak	
18.	Bapak dari bapak	inyiak	kakak
19.	Saudara perempuan ibu dari bapak	inyiak	kakak
20.	Saudara perempuan ibu dari bapak	inyiak + nama	kakak
21.	Saudara laki-laki bapak dari bapak	inyiak + nama	

BAGAN 18 (Lanjutan)

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
22.	Saudara perempuan bapak dari bapak	inyiak + nama	
23.	Suami dari saudara perempuan	ambo sebut gelar	
24.	Istri dari saudara laki-laki	akak sebut nama	kakak adik
25- 27	Anak-anak dari saudara perempuan	sebut nama	kakak adik
28- 29	Anak-anak dari saudara laki-laki	sebut nama	

Contoh:

(116) A : *Inyiak* alah pai ka pasa?
kakek sudah pergi ke pasar
'**Kakek** sudah pergi ke pasar?'

B : O, iyo.
oh, iya
'Oh, iya.'

(117) A : *Kudo Inyiak* manang bapacu.
kuda kakek menang berlomba.
'Kuda **Kakek** menang dalam lomba pacuan kuda.'

B : *Tantu sanang hati Inyiak.*
tentu senang hati kakek
'*Tentu senang hati **Kakek.***'

- (118) A : *Biyai capeklah saketek.
ibu, cepatlah sedikit
'Ibu, cepatlah sedikit.'*
B : *Iyo, bagageh bana.
iya, tergesa-gesa betul
'Iya, tergesa-gesa betul.'*
- (119) A : *Aden ka babini, Mamak.
saya mau kawin, paman
'Paman, saya mau kawin.'*
B : *Alah siap bana waang?
sudah siap betul kamu
'Kamu sudah siap betul?'*
- (120) A : *Alah masak nasi, Inyiak?
sudah masak nasi, Nenek
'Sudah masak nasi, Nenek?'*
B : *Alah Yuang, makanlah lai!
sudah Yung, makanlah lagi
'Sudah buyung, makanlah!'*

**BAGAN 19: PERTALIAN EGO SEBAGAI SUAMI DENGAN KERA-
BAT ISTRINYA DI DESA KAMPUANG PISANG**

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Terhadap istri	Kau, sebut nama	

BAGAN 19 (Lanjutan)

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
3.	Saudara laki-laki	akak, angah, uni + nama panggilan istri	kakak adik
4.	Saudara istri yang perempuan	ambo sebut gelar	kakak adik
5.	Saudara ibu yang perempuan	-	
6.	Ibu dari istri	sama dengan panggilan istri	
7.	Bapak dari istri	sda.	
8.	Saudara laki-laki dari ibu	sda.	
9.	Saudara perempuan dari ibu istri	sda.	
10.	Saudara laki-laki dari bapak istri	sda.	
11.	Saudara perempuan dari bapak istri	sda.	
12.	Ibu dari ibu istri	sda.	
13.	Bapak dari ibu istri	sda.	

BAGAN 19 (Lanjutan)

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
14.	Ibu dari bapak istri	sda.	
15.	Suami dari saudara istri	gelar	
16-- 19	Anak-anak dari saudara istri yang perempuan	sebut nama	
20-- 22	Anak-anak ego	sebut nama	
23.	Istri dari saudara laki-laki istri	menurut istri	
24- 26	Anak-anak dari saudara laki-laki istri	sebut nama	

Contoh:

(121) A : **Anak kau** alah baagiah makan?
anakkau sudah diberi makan
 'Anakkau sudah diberi makan?'

B : Alah tadi.
sudah tadi
 'Sudah.'

(122) A : **Akak** memasak apo, **Kak**?
kakak memasak apa, kak
 'Kakak memasak apa?'

- B : *Memasak gulai cubadak.
memasak gulai nangka
'Memasak gulai nangka.'*
- (123) A : *Aia ka sawah basumbek, **Angah?**
air ke sawah dihentikan, kakak
'**Kakak**, air ke sawah dihentikan?'*
- B : *Iyo.
iya
'Iya.'*
- (124) A : ***Uni Eti** jo otonyo ka pasa.
kakak Eti dengan mobilnya ke pasar
'**Kakak Eti** pergi ke pasar dengan mobilnya.'*
- B : *Jo oto apo nyo ka pasa?
dengan mobil apa dia ke pasar
'Dia ke pasar dengan mobil apa?'*
- (125) A : ***Si Meri** alah tamaik sikolanyo?
si Meri sudah selesai sekolahnya
Sekolah **Meri** sudah selesai?'*
- B : *Alah, Kak.
sudah, kakak
'Sudah, Kakak.'*
- (126) A : ***Ati**, alah bamasuakkan sepeda ka rumah?
Ati sudah dimasukkan sepedanya ke rumah?
'Sudah dimasukkan sepedanya ke rumah, **Ati?**'*
- B : *Alah.
sudah.
'Sudah.'*

BAGAN 20: PERTALIAN EGO SEBAGAI SUAMI DENGAN KERABAT ISTRI DI DESA KOTO TUO

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Terhadap istri	Kau, sebut nama	
3.	Saudara laki-laki	agah, uni + nama sebut nama	kakak adik
4.	Saudara istri yang perempuan	ambo sebut gelar	kakak
5.	Saudara ibu yang perempuan	-	
6.	Ibu dari istri	sama dengan panggilan istri	
7.	Bapak dari istri	sda.	
8.	Saudara laki-laki dari ibu	sda.	
9.	Saudara perempuan dari ibu istri	sda.	
10.	Saudara laki-laki dari bapak istri	sda.	

BAGAN 20 (Lanjutan)

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
11.	Saudara perempuan dari bapak istri	sda.	
12.	Ibu dari ibu istri	sda.	
13.	Bapak dari ibu istri	sda.	
14.	Ibu dari bapak istri	sda.	
15.	Bapak dari bapak istri	sda.	
16.	Suami dari saudara istri	sebut nama	
17-- 19	Anak-anak dari saudara istri yang perempuan	sebut nama	
20--		sebut nama	
22	Anak-anak ego	menurut istri	
23.	Istri dari saudara laki-laki istri	sebut nama	
24--		sebut nama	
26	Anak-anak dari saudara laki-laki istri		

Contoh:

- (128) A : *Kau indak pai sumbahyang?
kau tidak pergi sembahyang
'Kau tidak pergi sembahyang?'*
B : *Iyo, iko ka pai lai ha.
iya, ini mau pergi lagi
'Iya, ini mau pergi.'*
- (129) A : *Ijuih, anak kau managih tu hah.
Iyus, anak kau menangis itu.
'Iyus, anak kau menangis.'*
B : *Alah lamonyo managih?
sudah lama dia menagis
'Dia sudah lama manangis?'*
- (130) A : *Angah, alah babungkuih nasi tu?
kakak, sudah dibungkus nasi itu
'Kakak nasi itu sudah dibungkus?'*
B : *Alun lai.
belum lagi
'Belum.'*
- (131) A : *Amak sakik kapalo.
ibu sakit kepala
'Ibu sakit kepala.'*
B : *Alah diagiah ubek?
sudah dikasih obat
'Sudah diberi obat?'*
- (132) A : *Alah kelas bara si Titi kini?
sudah kelas berapa si Titi sekarang
'Si Titi sudah kelas berapa sekarang?'*
B : *Alah kelas limo SD.
sudah kelas lima SD
'Sudah kelas lima SD.'*

- (133) A : *Uni Jun* pai mambali galeh.
kakak Jun pergi membeli dagangan
 '*Kakak Jun* pergi membeli dagangan.'
- B : *Jo* sia pai mambali?
 dengan siapa pergi membeli
 '*Dia* pergi membeli dagangan dengan siapa?'
- (134) A : *Tiyan, Apak* pai ka ma?
Tiyan, bapak pergi ke mana
 '*Tiyan, Bapak* pergi ke mana?'
- B : *Apak* pai ka ladang.
Bapak pergi ke ladang
 '*Bapak* pergi ke ladang.'
- (135) A : *Ambo* indak pai baburu?
kakak tidak pergi berburu
 '*Kakak* tidak pergi berburu?'
- B : *Pailah, manga lo* ka indak.
ya, mengapa tidak
 '*Ya, mengapa* tidak.'
- (136) A : *Hoi, Sutan Mudo*, kama sajo salamo ko.
Hei, Sutan Mudo ke mana saja selama ini
 '*Hei, Sutan Mudo* ke mana saja selama ini.'
- B : *Mencari iduik* di nagari orang.
mencari uang di negeri orang
 '*Mencari uang* di negeri orang.'
- (137) A : *Apak* bilo pulang kampung?
bapak kapan pulang kampung
 '*Kapan Bapak* pulang kampung?'
- B : *Hari Akait*.
hari Minggu
 '*Hari Minggu*.'

BAGAN 21: PERTALIAN EGO SEBAGAI SUAMI DENGAN KERABAT ISTRI DI DESA SUNGAI JARIANG

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Terhadap istri	kau, sebut nama	
3.	Saudara laki-laki	agah, uni + nama sebut nama	kakak adik
4.	Saudara istri yang perempuan	ambo sebut gelar	kakak
5.	Saudara ibu yang perempuan	-	
6.	Ibu dari istri	menurut istri	
7.	Bapak dari istri	sda.	
8.	Saudara laki-laki dari ibu	sda.	
9.	Saudara perempuan dari ibu istri	sda.	
10.	Saudara laki-laki dari bapak istri	sda.	

BAGAN 21 (Lanjutan)

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
11.	Saudara perempuan dari bapak istri	sda.	
12.	Ibu dari ibu istri	sda.	
13.	Bapak dari ibu istri Ibu dari bapak istri	sda.	
14.	Ibu dari bapak istri	sda.	
15.	Suami dari saudara istri	sda.	
16-- 19	Anak-anak dari saudara istri yang perempuan	sebut nama	
20-- 22	Anak-anak ego	sebut nama	
23.	Istri dari saudara laki-laki istri	menurut istri	
24- 261	Anak-anak dari saudara laki-laki istri	sebut nama	

Contoh:

- (138) A : *Indak memasak kau di dapua?
tidak memasak kau di dapur
'Kau tidak memasak di dapur?'*
- B : *Indak, aden alun ka pasa lai mambali samba.
tidak, saya belum ke pasar lagi membeli makanan.
'Tidak, saya belum ke pasar.'*
- (139) A : *Si Tini alah pindah ka Baso.
si Tini sudah pindah ke Baso
'Si Tini sudah pindah ke Baso.'*
- B : *Angah pai ka Bukittinggi.
kakak pergi ke Bukittinggi
'Kakak pergi ke Bukittinggi.'*
- (140) A : *Uni Cici lalok di rumah kawannyo.
kakak Cici tidur di rumah temannya
'Kakak Cici tidur di rumah temannya.'*
- B : *Ka mandi nyo?
mau mandi dia
'Dia mau mandi.'*
- (141) A : *Si Upik pai ka sumua.
si Upik pergi ke sumur
'Si Upik pergi ke sumur.'*
- B : *Ka mandi nyo?
Mau mandi dia
'Dia mau mandi?'*
- (142) A : *Ambo amuah diangkek jadi datuak?
kakak mau diangkat jadi datuk
'Kakak mau jadi datuk?'*
- B : *Indak doh.
tidak
'Tidak.'*

- (143) A : ***Pak etek** indak sato mancaliak doh?
paman tidak ikut melihatnya
'Paman tidak ikut melihatnya?'*
- B : *Ba a kok indak Pak Etek?
kenapa tidak paman
'Mengapa Paman tidak ikut?'*
- (144) A : ***Sutan Malenggang** pai ka kampung sabalah.
Sutan Malanggeng pergi ke kampung sebelah
'Sutan Malenggang pergi ke kampung sebelah.'*
- B : *Manga inyo ka situ?
mengapa dia ke situ?
'Mengapa dia ke situ?'*
- (145) A : *Alah bara umua si **Riyan**?
sudah berapa umur si Riyan?
'Berapa umur si Riyan?'*
- B : *Masuk ka duo tahun.
hampir dua tahun
'Hampir dua tahun.'*
- (146) A : *Alah bara umua kini **Inyiak**?
sudah berapa umur sekarang kakek?
'Berapa umur **Kakek** sekarang?'*
- B : *Alah tujuh puluh limo tahun.
sudah tujuh puluh lima tahun
'Sudah tujuh puluh lima tahun.'*

Sapaan suami terhadap kerabat istri sama dengan sapaan istri terhadap kerabat suami. Artinya, apabila istri menyapa ibunya dengan *Emak*, *Amai*, atau *Biyai*, suami juga akan menyapa ibu dan istrinya dengan *Emak*, *Amak*, atau *Biyai*, begitu juga sapaan istri terhadap kerabat suami. Dengan demikian, bagan pertalian ego sebagai istri terhadap suami tidak dibuat.

D. Kecamatan Tilatang Kamang

Desa yang dijadikan sampel pada Kecamatan Tilatang Kamang adalah (1) desa Bansa, (2) desa Tanisan, dan (3) desa Pakan Sinayan.

BAGAN 22: PERTALIAN EGO SEBAGAI ANAK DENGAN KERABATNYA DI DESA BANSA

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Saudara perempuan	akak, kakak sebut nama	kakak adik
3.	Saudara laki-laki	tuan,	kakak
4.	Ibu	amak, amai	
5.	Saudara ibu yang perempuan	mak tuo, uncu	kakak
6.	Saudara yang laki-laki	mak dang, uncu etek, etek + uncu	kakak adik
7.	Saudara ibu yang perempuan	abah, buya (untuk keluarga yang taat Islam)	
8.	Bapak		
9.	Saudara bapak yang perempuan	mak tuo etek	

BAGAN 22 (Lanjutan)

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
10.	Saudara bapak yang laki-laki	pak tuo, pak angah, pak etek, pak uncu	kakak adik
11.	Ibu dari ibu	nenek	
12.	Bapak dari ibu	kakek	
13.	Saudara perempuan dari bapak ibu	inyiak tuo/innyiak pangka inyiak etek/ inyiak ujuang	kakak adik
14.	Saudara laki-laki bapak dari ibu	inyiak antan	
15.	Saudara perempuan ibu dari ibu	inyiak tuo/tuwo inyiak udo/ inyiak nan mudo	kakak adik
16.	Saudara laki-laki dari ibu	inyiak antan + sebut gelar	kakak
17.	Ibu dari bapak	inyiak	
18.	Bapak dari bapak	tuo	
19.	Saudara perempuan ibu dari bapak	inyiak tuwo	kakak

BAGAN 22 (Lanjutan)

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
20.	Saudara perempuan ibu dari bapak	inyiak etek	adik
21.	Saudara laki-laki bapak dari bapak	inyiak antan + sebut gelar	
22.	Saudara perempuan bapak dari bapak	inyiak tuwo inyiak etek	kakak/adik adik
23.	Suami dari saudara perempuan	tuan + nama sebut nama	kakak adik
24.	Istri dari saudara laki-laki	akak, akak + nama sebut nama	kakak adik
25-- 27	Anak-anak dari saudara perempuan	sebut nama	
28-- 29	Anak-anak dari saudara laki-laki	sebut nama	

Contoh:

- (147) A : *Bara lado sakilo, Amai?*
berapa cabai sekilogram, ibu
'Berapa cabai sekilogram, Ibu?'
- B : *Tigo ribu rupiah.*
tiga ribu rupiah
'Tiga ribu rupiah.'

(148) A : *Pak Tuo manjapuik kabau.
paman menjemput kerbau
'Paman menjemput kerbau.'*

B : *O, iya.
Oh, iya
'Oh, iya.'*

BAGAN 23: PERTALIAN EGO SEBAGAI ANAK DENGAN KERA-
BATNYA DI DESA TARUSAN

No.	Pertalian Ego	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Saudara perempuan	akak, kakak sebut nama	kakak adik
3.	Saudara laki-laki	tuan,	kakak
4.	Ibu	amak, amai	
5.	Saudara ibu yang perempuan	mak tuo/mak uwo	kakak
6.	Saudara yang laki- laki	mak dang, uncu	kakak
7.	Saudara ibu yang perempuan	etek, etek + uncu	adik
8.	Bapak	abah, buya	

BAGAN 23 (Lanjutan)

No.	Pertalian Ego	Sapaan	Keterangan
9.	Saudara bapak yang perempuan	mak tuo etek	kakak adik
10.	Saudara bapak yang laki-laki	pak tuo pak angah, pak etek, pak uncu	kakak adik
11.	Ibu dari ibu	nenek	
12.	Bapak dari ibu	kakek	
13.	Saudara perempuan dari bapak ibu	inyiak tuo/inyiak pangka inyiak etek/ inyiak ujuang	kakak adik
14.	Saudara laki-laki bapak dari ibu	inyiak antan	
15.	Saudara perempuan ibu dari ibu	inyiak tuo/tuwo inyiak udo/ inyiak nan mudo	kakak adik
16.	Saudara laki-laki ibu dari ibu	nyiak antan + sebut gelar	
17.	Ibu dari bapak	inyiak	
18.	Bapak dari bapak		
19.	Saudara perempuan ibu dari bapak	inyiak tuwo	kakak

BAGAN 23 (Lanjutan)

No.	Pertalian Ego	Sapaan	Keterangan
20.	Saudara perempuan ibu dari bapak	inyiak etek	kakak
21.	Saudara laki-laki ba- pak dari bapak	inyiak antan + sebut gelar	
22.	Saudara perempuan bapak dari bapak	inyiak tuo inyiak etek	kakak/adik adik
23.	Suami dari saudara perempuan	tuan + nama sebut gelar	kakak adik sutan mudo
24.	Istri dari saudara laki-laki	akak, akak + nama sebut nama	kakak adik
25- 27	Anak-anak dari saudara perempuan	sebut nama	
28- 29	Anak-anak dari saudara laki-laki	sebut nama	

Contoh:

(149) A : *Aden ka pai jo Amak.*
saya akan pergi dengan ibu
'Saya akan pergi dengan Ibu.'

B : *Jadiah, indak baa doh.*
Boleh, tidak apa-apa
'Boleh, tidak apa-apa.'

(150) A : *Etek, ado urang bacacak tadi di pasa.*
bibi, ada orang berkelahi tadi di pasar
'Bibi, tadi ada orang berkelahi di pasar.'

- B : *Ado nan luko ndak?
ada yang luka ndak
'Ada yang luka?'*
- (151) A : *Tuan mambali motor baru, yo?
kakak membeli motor baru, ya
'Kakak membeli motor baru?'*
B : *Iyo.
iya
'Iya.'*
- (152) A : *Oto Akak rusak, yo?
mobil kakak rusak, ya
'Mobil Kakak rusak, ya?'*
B : *Iyo, indak amuah iduik masinnyo.
iya, tidak mau hidup mesinnya
'Iya, mesinnya tidak mau hidup.'*
- (153) A : *Inyiaik Tuo pai barubek ka dukun.
Kakek pergi berobat ke dukun
'Kakek pergi berobat ke dukun.'*
B : *Sakik apo inyo?
sakit apa dia
'Dia sakit apa?'*

BAGAN 24: PERTALIAN EGO SEBAGAI ANAK DENGAN KERA-
BATNYA DI DESA PAKAN SINAYAN

No.	Pertalian Ego	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Saudara perempuan	akak, kakak sebut nama	kakak adik
3.	Saudara laki-laki	tuan,	kakak

BAGAN 24 (Lanjutan)

No.	Pertalian Ego	Sapaan	Keterangan
4.	Ibu	amak, amai	kakak
5.	Saudara ibu yang perempuan	mak tuo/mak umo	kakak
6.	Saudara yang laki-laki	mak dang, uncu	adik
7.	Saudara ibu yang perempuan	etek, etek + uncu	
8.	Bapak	abak, buya	kakak adik
9.	Saudara bapak yang laki-laki	pak tuo pak anghah, pak etek, pak uncu	kakak
10.	Ibu dari ibu	nenek	adik
11.	Ibu dari ibu	nenek	
12.	Bapak dari ibu	kakek	kakak
13.	Saudara perempuan dari bapak ibu	inyiak tuo/in-yiak pangka inyiak etek/ inyiak ujuang	adik
14.	Saudara laki-laki bapak dari ibu	inyiak antan	

BAGAN 24 (Lanjutan)

No.	Pertalian Ego	Sapaan	Keterangan
15.	Saudara perempuan ibu dari ibu	inyiak tuo/tuwo inyiak udo/ inyiak nan mudo	kakang adik
16.	Saudara laki-laki ibu dari ibu	inyiak antan + sebut gelar	kakang
17.	Bapak dari bapak	inyiak	
18.	Ibu dari bapak		
19.	Saudara perempuan ibu dari bapak	inyiak tuwo	kakang
20.	Saudara perempuan ibu dari bapak	inyiak etek	adik
21.	Saudara laki-laki bapak dari bapak	inyiak antan + segut gelar	
22.	Saudara perempuan bapak dari bapak	inyiak tuo inyiak etek	kakang adik
23.	Suami dari saudara perempuan	tuan + nama sebut gelar	kakang adik sutan mudo
24.	Istri dari saudara laki-laki	akak, akak + nama sebut nama	kakang adik

BAGAN 24 (Lanjutan)

No.	Pertalian Ego	Sapaan	Keterangan
25- 27	Anak-anak dari saudara perempuan	sebut nama	
28- 29	Anak-anak dari saudara laki-laki	sebut nama	

Contoh:

- (154) A : *Buya mengaji ka surau.
Bapak mengaji ke mesjid
'Bapak pergi mengaji ke mesjid.'*
B : *Jam bara ko pulang tu?
Jam berapa pulangnye?
'Jam berapa dia pulang?'*
- (155) A : *Inyiak Etek, Urang di kampung baralek gadang.
kakek, orang di kampung pesta besar
'Kakek, orang di kampung pesta besar.'*
B : *Sia nan baralek?
siapa yang pesta
'Siapa yang pesta?'*
- (156) A : *Mak Uncu, kaki meja tu patah.
paman, kaki meja itu patah
'Paman, kaki meja itu patah.'*
B : *Biarlah, biko dipeloki.
Biarlah, nanti diperbaiki
'Biarlah, nanti diperbaiki.'*

Dari bagan di atas, dapat dilihat bahwa sapaan ego terhadap adik laki-laki ibu dari ibu nenek adalah *Inyiaik Antan* + gelar, contohnya *Inyiaik Antan Tuanku*. *Inyiaik Antan* artinya kakek yang jantan atau laki-laki.

Sapaan kakak laki-laki dan adik laki-laki dari ibu tidak selalu diukur dari posisi ibu, misalnya sapaan kakak laki-laki ibu dengan *Mak Dang* atau sapaan adik laki-laki ibu dapat juga ditentukan dari posisi saudara laki-laki ibu itu, misalnya sapaan *Mak Dang* untuk saudara laki-laki ibu yang paling tua, *Mak Ngah* untuk saudara laki-laki ibu yang tengah, dan *Uncu* atau *Mak Uncu* untuk saudara laki-laki ibu yang paling kecil atau bungsu.

Dengan demikian, sapaan untuk saudara laki-laki ibu bergantung pada tingkatan di antara saudara laki-laki ibu. Walaupun ibu yang paling kecil (bungsu), sapaan untuk kakak laki-laki ibu yang paling kecil masih tetap *Uncu*. Sebaliknya, walaupun ibu yang paling besar, sapaan untuk adik laki-laki ibu yang paling besar masih tetap *Mak Dang*. Jika saudara laki-laki ibu hanya dua orang, sapaan untuk saudara laki-laki ibu hanya dua orang, sapaan untuk saudara laki-laki ibu yang tua adalah *Mak Dang* dan sapaan untuk saudara laki-laki ibu yang kecil adalah *Mak Etek*. Jika saudara laki-laki ibu itu banyak, sapaan untuk saudara laki-laki ibu bergantung pada cirinya, seperti dari warna kulitnya, misalnya *Mak Itam* dan *Mak Umang*; namanya, misalnya *Mak idi*; serta gelarnya, misalnya *Mak Datuak* dan *Mak Tuanku*.

Kakak perempuan bapak dari bapak (kakek) disapa *Inyiaik Tuo/Inyiaik Pangka* dan adik perempuan bapak dari bapak (kakek) disapa *Inyiaik Etek/Inyiaik Ujuang*. Dalam budaya Minangkabau, anak perempuan mempunyai kamar di rumah gadang. Anak perempuan pertama diberi kamar yang di ujung. Setelah adiknya lahir, si kakak dipindahkan ke kamar yang di pangkal dan yang kecil di kamar yang di ujung. Itu sebabnya sapaan disesuaikan dengan tempat kamarnya, misalnya saudara perempuan yang kecil disapa *Inyiaik Ketek* atau *Inyiaik Ujuang* dan saudara perempuan yang besar disapa *Inyiaik Tuo* atau *Inyiaik pangka*.

BAGAN 25: PERTALIAN EGO SEBAGAI SUAMI DENGAN KERA-
BAT ISTRI DI DESA BANSA

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	terhadap istri	sebut nama	
3.	Saudara laki-laki	agah, uni + nama sebut nama	kakak adik
4.	Saudara istri yang perempuan	tuan + nama sebut gelar	kakak adik
5.	Saudara ibu yang perempuan	akak, akak + nama sebut nama	
6.	Ibu dari istri	menurut istri	sapaan ter- hadap kera- bat istri ada- lah menurut
7.	Bapak dari istri	sda.	sapaan, con- toh jika sau- dara perem- puan ibu de- ngan mak
8.	Saudara laki-laki dari ibu	sda.	tuwo, maka
9.	Saudara perempuan dari ibu istri	sda.	suami akan
10.	Saudara laki-laki dari bapak istri	sda.	menyapa de- ngan mak tuwo

BAGAN 25 (Lanjutan)

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
11.	Saudara perempuan dari bapak istri	sda.	
12.	Ibu dari ibu istri	sda.	
13.	Bapak dari ibu istri	sda.	
14.	Ibu dari bapak istri	sda.	
15.	Ibu dari bapak istri	sda.	
16.	Suami dari saudara istri	sda.	
17-- 19	Anak-anak dari saudara istri yang perempuan	sebut nama	
20-- 22	Anak-anak ego	sebut nama	
23.	Istri dari saudara laki-laki istri	akak, akak + nama sebut nama	kakak adik
24-- 28	Anak-anak dari saudara laki-laki istri	sebut nama	

Contoh:

- (157) A : **Akak** alah malahiakan?
 kakak sudah melahirkan
 'Apa **Kakak** sudah melahirkan?'
- B : Alun lai.
 belum lagi
 'Belum.'
- (158) A : **Akak Parida** pai ka Jawa.
 kakak parida pergi ke jawa
 '**Kakak Parida** pergi ke Jawa.'
- B : Jo sia anyo pai?
 dengan siapa dia pergi
 'Dia pergi dengan siapa?'
- (159) A : **Nila** alah pai ka sikola.
 nila sudah pergi ke sekolah
 '**Nila** sudah pergi ke sekolah.'
- B : Jam bara anyo pai tadi?
 jam berapa dia pergi tadi
 'Tadi dia pergi jam berapa?'
- (160) A : **Sutan Mangkuto** alah baliak ka Palembang.
 sutan mangkuto sudah kembali ke Palembang
 '**Sutan Mangkuto** sudah kembali ke Palembang?'
- B : Jo oto aa nyo baliak?
 dengan mobil apa dia kembali
 'Dia kembali dengan mobil apa?'
- (161) A : **Mak Tuo** masuk rumah sakit.
 Nenek masuk rumah sakit
 '**Nenek** masuk rumah sakit.'
- B : Di rumah sakit nan ma tu?
 di rumah sakit yang mana itu
 'Di rumah sakit mana?'

BAGAN 26: PERTALIAN EGO SEBAGAI SUAMI DENGAN KERABAT ISTRI DI DESA TARUSAN

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Terhadap istri	sebut nama	
3.	Saudara laki-laki	akak, akak + nama sebut nama	kakak adik
4.	Saudara istri yang perempuan	tuan + nama sebut gelar	kakak adik
5.	Saudara ibu yang perempuan	akak, akak + nama sebut nama	kakak adik
6.	Ibu dari istri	menurut istri	sapaan terhadap kerabat istri
7.	Bapak dari istri	sda.	adalah menurut sapaan
8.	Saudara laki-laki dari ibu	sda.	contoh jika saudara perempuan ibu dengan mak
9.	Saudara perempuan dari ibu istri	sda.	tuwo maka suami jika akan menyapa dengan mak
10.	Saudara laki-laki dari bapak istri	sda.	tuwo
11,	Saudara perempuan dari bapak istri	sda.	

BAGAN 26 (Lanjutan)

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
12.	Ibu dari ibu istri	sda.	
13.	Bapak dari ibu istri	sda.	
14.	Ibu dari bapak istri	sda.	
15.	Ibu dari bapak istri	sda.	
16.	Suami dari saudara istri	sda.	kakak adik
17.	Anak-anak dari saudara istri yang perempuan	sebut nama	
20.	Anak-anak ego	sda.	
23.	Istri dari saudara laki-laki istri	akak, akak + nama sebut nama	kakak adik
24.	Anak-anak dari saudara laki-laki istri	sebut nama	

Contoh:

- (162) A : *Akak Zubaidah manggaleh di pasa.
kakak Zubaidah berdagang di pasar
'Kakak Zubaidah berdagang di pasar.'*
- B : *Alah lamo anyo manggaleh di pasa?
sudah lama dia berdagang di pasar
'Sudah lama dia berdagang di pasar?'*

- (163) A : **Tuan Palindih** pai mancaliak pacuan kudo.
 kakak Palindih pergi melihat pacuan kuda.
 'Kakak palindih pergi melihat pacuan kuda.'
- B : Itukan kasukoannya sajak saisuk.
 itu kesukaannya sejak dulu
 'Itu kesukaannya sejak dulu.'
- (164) A : **Sutan Mangkudun** pai manggaleh ka Jambi.
 Sutan Mangkudu pergi berdagang ke Jambi
 'Sutan Mangkudun pergi berdagang ke Jambi.'
- B : Hari apo anyo barangkek?
 hari apa dia berangkat
 'Hari apa dia berangkat?'
- (165) A : **Amak** alah mandahulu.
 Ibu sudah meninggal
 'Ibu sudah meninggal.'
- B : Bilo tuu?
 kapan itu?
 'Kapan?'
- (166) A : **Si Linda** pai ka Medan.
 si linda pergi ke Medan
 'Si Linda pergi ke Medan.'

BAGAN 28: PERTALIAN EGO SEBAGAI SUAMI DENGAN KERABAT ISTRI DI DESA PAKAN SINAYAN

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Terhadap istri	sebut nama	
3.	Saudara laki-laki	akak, akak + nama sebut nama	kakak adik
4.	Saudara istri yang perempuan	tuan + nama sebut gelar	kakak adik
5.	Saudara ibu yang perempuan	akak, akak + nama sebut nama	
6.	Ibu dari istri	menurut istri	sapaan terhadap kerabat istri adalah menurut
7.	Bapak dari istri	sda.	menurut sapaan
8.	Saudara laki-laki dari ibu	sda.	contoh jika saudara perempuan
9.	Saudara perempuan dari ibu istri	sda.	ibu dengan mak tuwo maka
10.	Saudara laki-laki dari bapak istri	sda.	suami jika akan menyapa dengan mak tuwo

BAGAN 28 (Lanjutan)

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
11.	Saudara perempuan dari bapak istri	sda.	
12.	Ibu dari ibu istri	sda.	
13.	Bapak dari ibu istri	sda.	
14.	Ibu dari bapak istri	sda.	
15.	Bapak dari bapak istri	sda.	
16.	Suami dari saudara istri	sda.	
17-- 18	Anak-anak dari saudara istri yang perempuan	sebut nama	
20-- 22	Anak-anak ego	sebut nama	
23.	Istri dari saudara laki-laki istri	akak, akak + nama sebut nama	kakak adik
24- 26	Anak-anak dari saudara laki-laki istri	sebut nama	

Contoh:

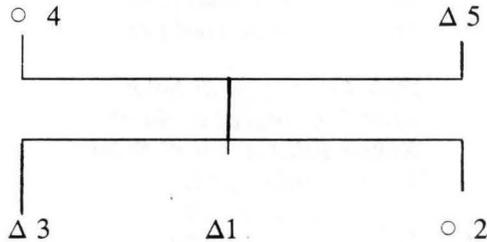
- (167) A : *Hamidah, bilo amak kau pulang?*
Hamidah, kapan ibumu pulang
'Hamidah, kapan ibumu pulang?'
 B : *Barisuk.*
besok
'Besok.'
- (168) A : *Akak, paruik den mamilin.*
kakak, perut saya sakit
'Kakak, perut saya sakit.'
 B : *Makanlah ubek sakik paruit.*
makanlah obat sakit perut
'Makanlah obat sakit perut.'
- (169) A : *Akak Elli tingga di Solok.*
kakak Elli tinggal di Solok
'Kakak Elli tinggal di Solok.'
 B : *Di Solok dakek pasa.*
di Solok dekat pasar
'Di Solok dekat pasar.'
- (170) A : *Iwan, wa ang pai ka Padang ndak?*
Iwan, kamu pergi ke padang, tidak
'Iwan, kamu pergi ke Padang?'
 B : *Iyo, aden kan libur sekola.*
iya, saya sedang libur sekolah
'Iya, saya sedang libur sekolah.'
- (171) A : *Amak bilo pulang dari Jakarta?*
ibu kapan pulang dari Jakarta
'Kapan Ibu pulang dari Jakarta?'
 B : *Mungkin, hari Akaid nan ka datang.*
mungkin, hari Minggu yang akan datang.
'Mungkin, hari Minggu depan.'

Dari bagan di atas dapat dilihat bahwa sapaan ego sebagai suami atau istri terhadap kerabat kedua belah pihak adalah menurut suami/istri. Hal itu sesuai dengan adat Minangkabau. Apabila menikah, ego menjadi

kerabat dalam keluarga suami/istri. Jadi, sapaan terhadap kerabatnya itu menuruti aturan yang telah ada, contohnya suami menyapa *Mak Tuo* pada saudara perempuan ibu dari ibu istri karena istrinya menyapa dengan *Mak Tuo*. Sebaliknya, jika suami menyapa ayahnya dengan *Apak*, istrinya juga akan menyapa bapak dari suami dengan *Apak*.

3.1.2 Keluarga Inti

Keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak-anak yang belum menikah, seperti tampak pada bagan berikut.



A. Kecamatan Banuhampu

Kecamatan Banuhampu Sungai Puar terdiri dari beberapa desa. Peneliti hanya mengambil tiga desa yang mewakili kecamatan itu, yaitu (1) desa Sungai Puar, (2) desa Saniak, dan (3) desa Sungai Buluah. Pertalian ego dengan keluarganya di setiap desa tampak pada bagan-bagan berikut ini.

BAGAN 28: PERTALIAN EGO DENGAN KELUARGANYA DI
DESA SUNGAI PUAR

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Saudara yang perempuan	Uni, akak, uni + nama sebut nama	kakak adik
3.	Saudara laki-laki	tuan, atiak sebut nama	kakak adik
4.	Ibu	Biyai, amai, amak	
5.	Bapak	Abah, ayah, apak	

Contoh:

(172) A : *Kama **Uni** cako?
ke mana uni tadi
'Ke mana **Kakak** tadi?'*

B : *Pai ka sawah.
pergi ke sawah
'Pergi ke sawah.'*

(173) A : *Sia nan **Tuan** nantikan?
siapa yang tuan nantikan
'Siapa yang **Tuan** tunggu?'*

B : *Si Ali, anak den.
si Ali, anakku
'Si Ali, anakku.'*

- (174) A : *Lai **Biyai** di rumah, Ati?
ada biyai di rumah, Ati
'Adakah **Ibu** di rumah, Ali?'*
- B : *Lai, inyo sedang sumbayang?
ada, dia sedang sembahyang
'Ada, dia sedang sembahyang?'*
- (175) A : *Kama **Abak**, Mak?
ke mana ayah, bu
'Ayah pergi ke mana, Bu?'*
- B : *Pai ka pasa.
pergi ke pasar
'Ayah pergi ke pasar.'*

BAGAN 29: PERTALIAN EGO DENGAN KELUARGANYA DI
DESA SARIAK

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Saudara yang perempuan	uni, akak, uni + nama sebut nama	kakak adik
3.	Saudara laki-laki	tuan uda + uda nama sebut nama	kakak adik
4.	Ibu	amai, umi, ena	
5.	Bapak	apak, abah, ayah	

Contoh:

- (176) A : *Uni Hera lai di rumah?*
uni Hera ada di rumah
'Kakak Hera ada di rumah?'
 B : *Lai, inyo sedang lalok.*
ada, dia sedang tidur
'Ada, dia sedang tidur.'
- (177) A : *Uda An, tolong bukakan pintu?*
uda An, tolong bukakan pintu
'Uda An, tolong bukakan pintu?'
 B : *Jadi, ambek dulu.*
jadi, tunggu dulu
'Ya, tunggu sebentar.'
- (178) A : *Umi, ajaan kami mengaji.*
Umi, ajarkan kami mengaji
'Umi, ajarkan kami mengaji.'
 B : *Datanglah ke rumah.*
datanglah ke rumah
'Datanglah ke rumah.'
- (179) A : *Abak lah pai ka pasa, Ena?*
bapak sudah pergi ke pasar, Ena
'Ena, Bapak sudah pergi ke pasar?'
 B : *Alun lai.*
belum lagi
'Belum.'

BAGAN 30: PERTALIAN EGO DENGAN KELUARGANYA DI
DESA SUNGAI BULUAH

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Saudara yang perempuan	uni, akak, uni + nama sebut nama	kakak adik
3.	Saudara laki-laki	uda, uda + nama sebut nama	kakak adik
4.	Ibu	amak, amai	
5.	Bapak	apak, ayah	

Contoh:

- (180) A : ***Akak**, pai ciek.
kakak, pergi satu
'Kakak, saya mau ikut.'*
- B : *Indak buliah doh.
Tidak boleh
'Tidak boleh.'*
- (181) A : ***Iwan**, tolong matian aia tu.
Iwan tolong matikan air itu
'Iwan tolong matikan air keran itu.'*
- B : *Iyo.
iya
'Iya.'*

- (182) A : *Uda, pailah sabanta ka musala tu.
uda, pergilah sebentar ke musala itu
'Kakak, pergilah sebentar ke masalah itu.'*
B : *Maleh den.
malas saya
'Saya malas pergi.'*
- (183) A : *Ayah den sakik, Tek.
ayah saya sakit, bibi
'Bibi, Ayah saya sakit.'*

B. Kecamatan IV Angkat Canduang

Desa yang dijadikan sampel pada kecamatan ini adalah (1) desa Balai Gurah, (2) desa Canduang, dan (3) desa Panampuang. Pertalian ego dengan keluarganya di setiap desa tampak pada bagan-bagan berikut ini.

BAGAN 31: PERTALIAN EGO DENGAN KELUARGANYA DI DESA BALAI GURAH

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Saudara yang perempuan	uni, kakak sebut nama	kakak adik
3.	Saudara laki-laki	tuan uda sebut nama	kakak adik
4.	Ibu	biyai, inyiak, uwai	
5.	Bapak	apak	

Contoh:

- (184) A : **Kakak**, agiah den pitih.
Kakak, kasi saya uang
'Kakak, beri saya uang.'
 B : *Pitih den lah abih.*
uang saya sudah habis
'Uang saya sudah habis.'
- (185) A : *Kama Uda cako, Biyai.*
ke mana Uda tadi, Bu
'Bu, ke mana Uda tadi?'
 B : *Indak tahu den.*
tidak tahu saya
'Saya tidak tahu.'
- (186) A : **Uwai, Apak** pulang.
ibu, bapak pulang
'Ibu, Bapak pulang.'
 B : *Iyo.*
iya
'Iya.'
- (187) A : *Makanlah, Apak.*
lah, Apak 'makan
Bapak, makanlah.'
 B : *Jadiah.*
iya
'Iya.'

BAGAN 32: PERTALIAN EGO DENGAN KELUARGANYA DI
DESA PANAMPUANG

No.	Pertalian Ego/Suami terhadap Kerabat Istri	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Saudara yang perempuan	kakak sebut nama	kakak adik
3.	Saudara laki-laki	tuan uda sebut nama	kakak adik
4.	Ibu	biyai	
5.	Bapak	apak	

Contoh:

(188) A : *Pailah **Kakak** ka pasa.
pergilah kakak ke pasar
'**Kakak** pergilah ke pasar.'*

B : *Tunggu **Biyai** dulu.
tunggu ibu dulu
'Tunggu **Ibu** dulu.'*

(189) A : ***Tuan Menan**, Uni sakik paruik.
tuan Menan, uni sakit perut
'**Tuan Menan**, Kakak sedang sakit perut.'*

B : *Suruahnyo makan ubek.
suruh dia makan obat
'Suruh dia makan obat.'*

(190) A : ***Biyai**, alah anguih lado ko.
ibu, sudah hangus cabe ini
'**Ibu**, cabe ini sudah hangus.'*

B : *Salinlah capek.*
salinlah cepat
'Cepatlah salin.'

(191) A : *Apak, capeklah kamari.*
bapak, cepatlah kemari
'Bapak, cepatlah kemari.'

B : *Aden sedang mandi.*
saya sedang mandi
'Saya sedang mandi.'

BAGAN 33: PERTALIAN EGO DENGAN KELUARGANYA DI
 DESA CANDUANG

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Saudara yang perempuan	uni, kakak sebut nama	kakak adik
3.	Saudara laki-laki	tuan uda sebut nama	kakak adik
4.	Ibu	biyai, inyiak, uwai	
5.	Bapak	Apak	

Contoh:

(192) A : *Uwai, lampu mati.*
kakak, lampu mati
'Kakak, lampu mati.'

B : *Bia den telepon PLN*
biar saya telepon PLN
'Biar saya telepon PLN.'

C. Kecamatan IV Koto

Desa yang dijadikan sampel pada kecamatan ini adalah (1) desa Kampuang Pisang, (2) desa Koto Tuo, dan (3) desa Sungai Jariang. Pertalian ego dengan keluarganya di desa-desa itu tampak pada bagan-bagan berikut.

BAGAN 34: PERTALIAN EGO DENGAN KELUARGANYA DI DESA KAMPUANG PISANG

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Saudara yang perempuan	angah, akak, uni sebut nama	kakak adik
3.	Saudara laki-laki	ambo sebut nama	kakak adik
4.	Ibu	amak, biyai	
5.	Bapak	apak	

Contoh:

- (193) A : *Angah, uda den maimbau.
uni, uda saya memanggil
'Kakak, uda saya memanggil.'*
B : *Ambek dulu sabanta.
tunggu dulu sebentar
'Tunggu sebentar.'*
- (194) A : *Pai lai, Ambo, assalamualaikum.
pergi lagi, kakak, assalamualaikum
'Pergi lagi, Kakak, assalamualaikum.'*

B : *Jadih, Alaikum salam.
ya, Alaikum salam
'Ya, Alaikum salam.'*

BAGAN 35: PERTALIAN EGO DENGAN KELUARGANYA DI
DESA KOTO TUO

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Saudara yang perempuan	angah sebut nama	kakak adik
3.	Saudara laki-laki	ambo sebut nama	kakak adik
4.	Ibu	amak, uwai, biyai	
5.	Bapak	apak	

Contoh:

(195) A : *Angah, lai kunyit saketek?
kakak, ada kunyit sedikit
'Kak, ada kunyit?'*

B : *Indak ado doh.
tidak ada
'Tidak ada.'*

(196) A : *Ambo Ali, salang pangkua dih.
Uda Ali, pinjam cangkul ya
'Uda Ali, pinjam cangkul.'*

B : *Elok-elok, rusaki matonyo.
hati-hati, rusak matanya
'Hati-hati matanya rusak.'*

(197) A : *Uwai, ambek dulu.
Ibu, tunggu dulu
'Ibu, tunggu dulu.'*

B : *Capeklah saketek.
cepatlah sedikit
'Cepatlah.'*

BAGAN 36: PERTALIAN EGO DENGAN KELUARGANYA DI
DESA SUNGAI JARIANG

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Saudara yang perempuan	angah sebut nama	kakak adik
3.	Saudara laki-laki	ambo sebut nama	kakak adik
4.	Ibu	amak, uwai, biyai	
5.	Bapak	apak	

Contoh:

(198) A : *Renti, baik gula ka mari.
Renti, bawa gula ke sini
'Renti, bawa gula ke sini.'*

B : *Ambeklu, aden sedang mambasuh piriang.
tunggu dulu, saya sedang mencuci piring
'Tunggu dulu, saya sedang mencuci piring.'*

D. Kecamatan Tiltang Kamang

Desa-desa yang dijadikan sampel adalah desa Bansa, desa Tarusan, dan desa Pakan Sinayan. Tidak ada variasi sapaan di antara ketiga desa itu. Dengan demikian, pada kecamatan ini peneliti hanya membuat satu bagan saja.

**BAGAN 37: PERTALIAN EGO DENGAN KELUARGANYA DI
DESA DI KECAMATAN TILATANG KAMANG**

No.	Pertalian dengan Ego	Sapaan	Keterangan
1.	Ego		
2.	Saudara yang perempuan	akak, kakak sebut nama	kakak adik
3.	Saudara laki-laki	tuan	
4.	Ibu	amak, amai	
5.	Bapak	apak, buya	

3.2 Kata Sapaan Nonkekerabatan

Kata sapaan nonkekerabatan dikelompokkan atas tiga, yaitu berdasarkan (1) adat istiadat, (2) agama, dan (3) umum.

3.2.1 Adat-Istiadat

Adat adalah aturan atau norma-norma yang berlaku pada suatu daerah tertentu. Daerah Minangkabau memiliki adat-istiadat yang berbeda dengan daerah lain. Menurut Muhardi, (1988: 31) adat yang dipakai di suatu negeri mungkin berbeda dengan yang dipakai di negeri lain. Pendapat itu sesuai dengan pepatah Minang, *adat salingko, jorong nagari, pusako salingko* 'adat selingkar/sekitar negeri pusaka selingkar suku'. Dari pepatah itu, dapat dikatakan bahwa daerah Minangkabau yang terdiri dari berbagai negeri atau desa yang memiliki adat-istiadat yang berbeda dan semua perbedaan atau variasi itu merupakan unsur kekayaan budaya Minang.

Bahasa adalah alat yang paling vital dalam kehidupan manusia. Bahasa dipergunakan oleh manusia dalam segala aktivitasnya. Dengan

kata lain, bahasa merupakan salah satu sarana untuk menjalankan adat. Bahasa dalam adat-istiadat tidak sama dengan bahasa dalam bidang lain. Hal itu dapat dilihat pada kata sapaan yang digunakan oleh orang yang menekuni bidang adat berbeda dengan orang yang menekuni bidang agama. Sapaan untuk orang yang menekuni bidang adat, misalnya *datuak*. *Datuak* adalah sapaan kepala adat atau ketua adat. Orang yang akan diangkat menjadi *datuak* memiliki syarat-syarat tertentu, di antaranya (1) memiliki wibawa, (2) sabar, (3) berpendidikan dan berpengalaman, dan (4) tenggang rasa.

Pengangkatan *datuak* dilaksanakan dengan upacara adat yang sangat ramai dengan menyembelih seekor kerbau. Di daerah Minang acara pengangkatan *datuak* ini dikenal dengan istilah *Baralek Gadang* 'pesta besar-besaran'. Pengangkatan *datuak* di suatu daerah dihadiri oleh *datuak-datuak* dari daerah-daerah yang terdapat dalam suatu kecamatan.

Sapaan untuk orang yang menekuni agama berbeda-beda, seperti *Buya* adalah sapaan untuk orang yang ahli dalam bidang agama; *Ustad* sapaan untuk guru mengaji. Biasanya yang menjadi *ustad* adalah anak-anak muda yang sedang sekolah di sekolah agama, misalnya IAIN dan AKABAH.

Pada bagian ini, diuraikan kata sapaan pada empat kecamatan, yaitu sebagai berikut.

A. Kecamatan Banuhampu Sungai Puar

1. Desa Sungai Puar

Ada beberapa sapaan dalam bidang adat, yaitu sebagai berikut.

a. *Datuak*

Datuak digunakan untuk menyapa orang yang dituakan dalam suatu suku. Pengangkatan *datuak* dilaksanakan dengan upacara penyembelihan seekor kerbau.

Contoh:

Datuak Mudo

Datuak Mandaro Tinggi

Kata *datuak* biasanya diikuti gelar. Gelar didapatkan pada waktu pengangkatan *datuak* atau pada waktu pernikahan.

b. Angku

Di daerah Sungai Puar, sapaan *Angku* dipakai untuk mengikuti sapaan Datuak.

Contoh:

Angku Datuak Mudo

Angku Datuak Mandaro Tinggi

Dalam suatu keluarga, kata *Angku* bermakna 'orang yang sangat dihormati'.

2. Desa Sariak

Kata sapaan yang digunakan dalam bidang adat adalah sebagai berikut.

a. Datuak

Sapaan datuak digunakan untuk menyapa orang yang dituakan dalam suatu suku. Pengangkatan datuak dilaksanakan dengan penyembelihan ekor kerbau.

b. Mamak

Sapaan mamak memiliki beberapa fungsi sebagai berikut.

- 1) Mamak digunakan untuk menyapa saudara ibu yang laki-laki, baik kakak maupun adik ibu.

Contoh: Mamak Ujang/Mak Ujang

- 2) Mamak digunakan untuk menyapa laki-laki yang satu suku dengan ibu yang dianggap sebagai saudara.

Contoh: Mamak Adi

Mamak Siri

c. Angku

Angku memiliki dua fungsi, yaitu

- 1) menyapa saudara ibu yang laki-laki, dan
- 2) menyapa datuak bagi orang yang lebih kecil dari datuak.

3. Desa Sungai Buluah

Kata sapaan yang digunakan dalam bidang adat di desa ini adalah

- a. **Datuak** yang digunakan untuk menyapa orang yang dituakan dalam adat dan pengangkatannya dengan menyembelih kerbau;
- b. **Mamak** yang digunakan untuk menyapa saudara ibu yang laki-laki dan saudara laki-laki yang sesuku dengan ibu;
- c. **Angku** yang digunakan untuk menyapa saudara ibu yang laki-laki dan datuak, contoh
 - Angku datuak Mudo,
 - Angku Iwan,
 - Angku Ujang.

B. Kecamatan IV Angkek Canduang

1. Desa Balai Gurah

Kata sapaan dalam bidang adat di desa ini adalah sebagai berikut.

- a. Datuak/kepala adat digunakan untuk menyapa orang yang tinggi statusnya dalam adat. Pengangkatannya sama dengan di daerah Sariak dan Sungai Buluah.
- b. Penghulu digunakan untuk menyapa orang yang berstatus penghulu dalam suatu kaum/suku.
- c. Tuangku digunakan untuk menyapa orang yang berstatus tuangku dalam suatu kaum/suku.

2. Desa Panampuang

Ada beberapa sapaan dalam bidang adat di daerah ini, yaitu

- a. Datuak, digunakan untuk menyapa kepala adat. Pengangkatannya sama dengan daerah lain yang telah disebutkan sebelumnya;
- b. Penghulu, digunakan untuk menyapa orang yang berstatus penghulu dalam suatu kaum atau suku;
- c. Tuangku, digunakan untuk menyapa orang yang berstatus tuangku dalam suatu kaum atau suku.

3. Desa Canduang

Kata sapaan yang digunakan di daerah ini adalah datuak + gelar. Sapaan itu digunakan untuk menyapa orang tinggi statusnya dalam adat.

C. Kecamatan IV Koto**1. Desa Koto Tuo**

Kata sapaan di daerah ini adalah

- a. Datuak.
- b. Angku yang penggunaannya sama dengan daerah Sungai Puar, yaitu untuk menyapa datuak.
- c. Mak Datuak, digunakan khusus dalam lingkungan keluarga, misalnya oleh anak-anak dari saudara datuak yang perempuan atau kemenakan kandung, dan
- d. Sutan.

2. Desa Kampuang Pisang

Ada beberapa kata sapaan di daerah ini, yaitu

- a. Datuak,
- b. Angku, dan
- c. Sutan, digunakan untuk menyapa laki-laki yang sudah menikah, walaupun tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan orang yang disapa.

3. Desa Sungai Jariang

Kata sapaan yang digunakan di daerah ini adalah

- a. Datuak,
- b. Angku, dan
- c. Sutan, yang penggunaannya sama dengan sapaan sutan di desa Kampuang Pisang.

D. Kecamatan Tiltang Kamang**1. Desa Bansa**

Kata sapaan dalam bidang adat di daerah ini adalah

- a. Tuanku, untuk menyapa orang yang dituakan dalam adat.
- b. Sutan, untuk menyapa laki-laki yang sudah menikah,
- c. Pakiah,
- d. Saidi,
- e. Kari,
- f. Labai, dan
- g. Datuak.

2. Desa Tarusan

Sapaan dalam bidang adat di desa ini sama dengan di desa Bansa dan desa Pakan Sinayan.

Sapaan datuak kepada seorang pria diberikan dengan cara memotong kerbau dan *baralek gadang*, tetapi kata sapaan adat yang lain diberikan saat menikah oleh kerabatnya sendiri. Hal itu sesuai dengan adat Minangkabau yang menganut sistem matrilineal dan pepatah Minangkabau, yaitu *Ketek banamo gadang bagala* 'kecil punya nama besar punya gelar'. Jadi, walaupun baru berumur 15 tahun atau 16 tahun sudah dianggap dewasa dan akan diikutkan dalam rapat keluarga karena sudah menikah.

3.2.2 Agama

Masyarakat Minangkabau umumnya beragama Islam, terutama yang tinggal di desa-desa. Dengan demikian, sapaan dalam bidang agama tentu saja sesuai dengan agama Islam. Walaupun seluruh penduduknya beragama Islam, setiap daerah memiliki sapaan berbeda.

A. Kecamatan Banuhampu Sungai Puar

1. Desa Sungai Puar

Sapaan untuk orang yang bergerak dalam bidang agama di daerah ini adalah

- a. Ustad, sapaan untuk pemuda yang bergerak di bidang agama, contohnya Ustad Agus dan Ustad Ali;
- b. Inyiak Kali, sapaan untuk seorang penghulu;
- c. Angku Imam, sapaan untuk orang yang menjadi imam dalam melaksanakan salat;
- d. Angku Bila/Garim, sapaan untuk orang yang bertugas membersihkan mesjid dan biasanya tinggal di mesjid tersebut;
- e. Angku Katik, sapaan untuk orang yang bertugas azan dan qomat;
- f. Labai.

2. Desa sariak

Sapaan untuk orang yang bergerak dalam bidang agama di desa ini adalah sebagai berikut.

- a. Ustad adalah sapaan untuk anak-anak muda yang bergerak dalam bidang agama dan biasanya sekaligus mengajar mengaji di musala atau mesjid.
Contoh: Ustad An
 Ustad Ad
- b. Pakiah adalah sapaan untuk orang yang bertugas mengumpulkan sedekah. Hasil sedekah itu digunakan untuk keperluan mesjid dan musala. Contoh, Pakiah Limbubu.
- c. Angku Imam adalah sapaan untuk imam di mesjid. Biasanya ilmu agamanya sudah tinggi dan usianya sudah tua.
- d. Garin adalah sapaan untuk orang yang bertugas membersihkan mesjid.
- e. Buya adalah sapaan untuk pemuka agama. Ilmu agamanya paling tinggi.

3. Desa Sungai Buluah

Sapaan untuk orang yang bergerak dalam bidang agama di daerah ini adalah sebagai berikut.

- a. Ustad adalah sapaan untuk guru mengaji. Contoh: Ustad Jalam dan Ustad Adi.
- b. Angku Imam adalah sapaan untuk orang yang bertugas menjadi imam mesjid.
- c. Buya adalah sapaan untuk orang yang mendalami dan memberi pengajaran agama.

B. Kecamatan IV Koto

1. Desa Koto Tuo

Sapaan untuk orang yang bergerak dalam bidang agama di daerah ini adalah

- a. Buya, sapaan untuk pemuka agama,
- b. Angku Kari/Kali, sapaan untuk orang yang menikahkan orang,
- c. Katih,
- d. Tuanku, sapaan untuk orang yang lebih tua dari Buya, dan
- e. Angku.

2. Desa Koto Panjang

Sapaan untuk orang yang bergerak dalam bidang agama di daerah ini adalah

- Ustad, sapaan untuk guru mengaji,
- Pakiah, sapaan untuk anak-anak yang setengah alim,
- Buya, dan
- Angku Imam.

3. Desa Sungai Jariang

Sapaan untuk orang yang bergerak dalam bidang agama di daerah ini adalah

- Ustad, sapaan untuk guru mengaji,
- Buya,
- Pakiah, dan
- Angku Imam.

C. Kecamatan IV Angkek Canduang

1. Desa Balai Gurah

Sapaan untuk orang yang bergerak dalam bidang agama di daerah ini adalah

- Buya, sapaan untuk orang yang mendalami dan memberi pengajian;
- Pakiah, sapaan untuk orang yang bertugas merawat mesjid, yang bertugas untuk azan, dan sebagai imam.

2. Desa Panampuang

Sapaan untuk orang yang bergerak dalam bidang agama di daerah ini adalah

- Buya,
- Inyiak Sajik, sapaan untuk orang yang merawat mesjid, yang bertugas untuk azan dan sebagai imam.

3. Desa Canduang

Sapaan untuk orang yang bergerak dalam bidang agama di daerah ini adalah

- Buya,

- b. Angku Sajik, sapaam untuk orang yang merawat mesjid, yang bertugas untuk azan dan sebagai imam.

D. Kecamatan Tilatang Kamang

1. Desa Bansa

Sapaan untuk orang yang bergerak dalam bidang agama di daerah ini adalah

- a. Buya, sapaan untuk orang yang mempunyai pengetahuan agama,
- b. ustad, dan
- c. Umi.

2. Desa Tarusan

Sapaan untuk orang yang bergerak dalam bidang agama di daerah ini adalah

- a. Buya,
- b. Ustad, dan
- c. Umi.

3. Desa Pakan Sinayan

Sapaan untuk orang yang bergerak dalam bidang agama di daerah ini adalah

- a. Buya,
- b. Ustad, dan
- c. Umi.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa sapaan dalam bidang agama umumnya hampir sama. Perbedaannya hanya berdasarkan kebiasaan suatu daerah. Misalnya, di daerah Sariak. Ustad digunakan untuk menyapa guru mengaji dan biasanya tinggal di musala, sedangkan di daerah lain Ustad biasanya tinggal di mesjid.

3.2.3 Umum

Daerah Kabupaten Agam, setiap kecamatan memiliki kekhususan masing-masing. Selain keragaman sapaan, daerah Kabupaten Agam juga memiliki sapaan secara umum yang terdapat pada semua kecamatan. Sapaan

tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Uda adalah sapaan untuk saudara laki-laki atau orang yang lebih tua. Contoh: Uda Ujang
Uda Ilaih
- (2) Tuan adalah sapaan yang sama dengan sapaan uda.
- (3) Inyiak adalah sapaan untuk orang tua dari pihak bapak dan juga untuk orang yang sudah tua.
- (4) Angku adalah sapaan untuk orang yang dituakan di bidang adat dan agama.
Contoh: Angku datuak
Angku imam
- (5) Kakak/Uni adalah sapaan untuk saudara perempuan atau yang lebih tua. Contoh: Kakak Ijun
Kakak Eli
Uni Eva
Uni Hera
- (6) Pak adalah sapaan untuk orang tua laki-laki atau laki-laki yang tidak mempunyai hubungan famili.
- (7) Buyuang/Ujang adalah sapaan untuk laki-laki.
- (8) Upik adalah sapaan untuk perempuan.
- (9) Nak adalah sapaan untuk perempuan dan laki-laki.
- (10) Amai adalah sapaan untuk perempuan yang sudah tua, berumur 50 tahun ke atas.
- (11) Tuo adalah sapaan yang digunakan untuk menyapa perempuan yang usianya lebih tua dari amai (usianya 65 tahun ke atas).
- (12) Buk adalah sapaan untuk perempuan yang usianya biasanya 20 tahun ke atas, baik sudah menikah maupun belum menikah.
- (13) Sutan adalah sapaan untuk laki-laki yang sudah menikah.
- (14) Kareka/Sanak adalah sapaan untuk laki-laki yang sama besar dan biasanya laki-laki itu belum menikah.
- (15) Etek adalah sapaan untuk saudara (adik) ibu yang perempuan.

3.3 Analisis Beberapa Sapaan

Buku yang berjudul *Direction in Sociolinguistics: The Ethnography of Communication* (Gumperz dan Hymes, 1972: 36-71) mengungkapkan

satu taksonomi tentang komunikasi yang berisi delapan unsur yang diakronimkan *Speaking*.

Setting/Scene merupakan latar tempat peristiwa tutur terjadi. Latar itu berkekuatan dengan *where* dan *when* bicara 'suasana (tempat) dan kapan (waktu)' yang tidak tepat untuk orang saling menyapa.

Participants merupakan alat penafsir yang menanyakan siapa saja pemakai kata sapaan, penutur, mitra tutur, dan pendengar.

Ends merupakan maksud di satu pihak dapat mencirikan bahasa perorangan (paralel) di pihak lain; dapat pula mencirikan bahasa masyarakat (langue), dan penggunaannya harus sesuai dengan norma maksud yang ada dalam masyarakat.

Act sequence menunjuk pada bentuk (*form*) atau isi sesuatu pesan bagaimana dan apa yang dibicarakan.

Key berkaitan dengan sikap, cara, nada suara, dan penjiwaan (*spirit*), dan saat sebuah tutur diucapkan, misalnya dengan gembira, santai, biasa, serius, dan resmi.

Instrumentalities, saluran/*channel* dan bentuk bahasa (*the forms of speech*) yang digunakan dalam menyampaikan pesan. Satuan bahasa, adalah lisan, tulisan, dan syarat, sedangkan bentuk bahasa yang dimaksud adalah bahasa dan variasinya. Secara oral, misalnya *koma tubul?* 'Ke mana itu Buk?

Norm adalah norma interaksi dan norma interpretasi; semua norma yang mengatur aktivitas berbicara. Norma interaksi dicerminkan oleh tingkat sosial atau hubungan sosial yang umum dalam sebuah masyarakat bahasa.

Genre adalah tipe-tipe yang digunakan untuk berkomunikasi. Untuk menjelaskan bagian ini, perhatikan contoh berikut.

- (199) A : Bilo *Mamak* pulang?
 kapan *Mamak* pulang?
 'Kapan Paman pulang?'
 B : Kapatang.
 kemarin
 'Kemarin.'

Sapaan yang tampak pada contoh di atas adalah *Mamak*. Ditinjau dari *settingnya* sapaan *Mamak* adalah untuk saudara laki-laki dari ibu.

Sapaan *Mamak* harus dilakukan apabila seorang kemenakan bertemu dengan saudara laki-laki dari ibu.

Participants; penutur yang memanfaatkan waktu bertemu dengan Mamak. Mamak, yaitu saudara ibu laki-laki (mitra tutur), adalah yang disapa dan penutur adalah sebagai penyapa.

End; tujuan dari penutur adalah menanyakan waktu kembalinya Mamak dari rantau dan tuturannya serius.

Act sequence/bentuk tuturannya adalah kalimat langsung, yaitu si penutur menanyakan langsung kepada mitratutur.

Key; cara penyampaian dengan serius. *Instrumentaliti*nya adalah wacana tutur.

Norma; terkait dengan persoalan konsepsional; *cultural system*, symbolis system. Artinya, adanya keyakinan individu pemakai bahasa. Jadi, pada sapaan di atas, Mamak pada tingkat sosialnya adalah orang yang harus dihormati dan disegani dalam keluarga. *Genrenya*; tipenya adalah tuturan langsung.

Contoh lain adalah sebagai berikut.

- (200) X : *Amai pai manabang pisang.*
 ibu pergi menebang pisang
 'Ibu pergi menebang pisang.'
 Y : *Bialah, mengapa awak bingik.*
 biarlah, mangapa kamu iri
 'Biarlah, mengapa kamu iri.'

Sapaan yang terdapat pada contoh di atas adalah *Amai*.

Setting; *Amai* adalah sapaan untuk ibu. Pada tuturan di atas, sapaan *Amai* bukan berarti ibu melainkan sapaan olok-olok bagi perempuan yang seumur karena mitra tutur berpakaian seperti ibu-ibu (mitra tutur dan penutur masih remaja).

Participants penutur sebagai orang yang menyapa dan *Amai* sebagai sapaan untuk orang yang disapa.

End tujuan dari penutur di atas adalah suatu olok-olok.

Act Sequence; bentuk tuturannya adalah kalimat langsung.

Key/cara penyampaiannya adalah secara tidak serius atau olok-olok.

*Instrumentaliti*nya adalah wacana tutur. Norma adalah orang-orang

yang sama usianya dalam masyarakat bahasa.

Genre adalah tuturan langsung.

Sapaan *Amai* ini, dapat digunakan untuk menyapa orang tua, baik itu orang tua sendiri (ayah ibu) maupun orang yang dituakan dalam masyarakat.

3.4 Jenis Kata Sapaan Bahasa Minangkabau

Pada subbab ini digambarkan jenis kata sapaan dalam bahasa Minangkabau di daerah Kabupaten Agam. Jenis kata sapaan ini didasarkan pada kelas kata yang ada dalam bahasa Minangkabau, yaitu kata benda, kata sifat, dan kata ganti.

3.4.1 Sapaan Kata Benda

Ciri khas yang digunakan dalam sapaan kata benda adalah bagian dari anggota tubuh manusia. Biasanya yang dijadikan sapaan adalah *sunguiik* 'orang yang memiliki kumis' dan *janguik* 'janggut'. Orang yang memiliki kumis dan janggut disapa *Mak Sunguiik*, *Pak Sunguiik*, *Mak Janguik*, *Pak Janguik*. Sapaan ini hanya untuk laki-laki.

3.4.2 Sapaan Kata Sifat

Sapaan kata sifat juga menggunakan bagian tubuh manusia yang merupakan ciri khas seseorang. Sapaan kata sifat biasanya hanya terdapat dalam keluarga. Sapaan kata sifat dikelompokkan atas beberapa macam, yaitu sebagai berikut.

- a. Berdasarkan warna kulit, contohnya *Mak Itam*, *Mak Uniang*, dan *Mak Utiah*.
- b. Berdasarkan ukuran tubuh, misalnya *Mak Anjang* 'Mamak Panjang'; *Mak Endek* 'Mamak Pendek'; *Mak Buak* 'Mamak Gemuk'; *Mak Kuruih* 'Mamak Kurus'; *Pak Pendek*, *Pak Anjang* 'Pak Panjang'; dan *Pak Aciak* 'Pak Kecil'.

3.4.3 Sapaan Kata Ganti

Sapaan kata ganti ini digunakan untuk menyapa orang pertama, kedua, atau ketiga. Kata ganti orang, baik orang pertama, kedua, maupun ketiga, ada yang tunggal dan ada pula yang jamak.

A. Kata Ganti Orang Kedua

Tunggal	Jamak
ang 'kamu' Angku 'kamu' Kau 'Kamu' Awak ang/wang 'kamu' Awak kau/wakau 'kamu'	Beliau 'Baliau' Awak kalian 'baliau'

Penggunaan kata ganti orang kedua sama dengan sapaan kata ganti orang pertama. *Ang* digunakan untuk menyapa laki-laki dan *Kau* untuk menyapa perempuan.

Contoh: Manga Ang indak pai sikola.

'Mengapa kamu tidak pergi sekolah?'

Manga kau indak mananak nasi

'Mengapa kamu tidak memasak nasi?'

B. Kata Ganti Orang Ketiga

Tunggal	Jamak
Inyo 'Dia' Nyo 'Nya' Baliau 'Baliau' ,	inyo/nyo 'dia' baliau 'baliau' awaknyo 'mereka'

Sapaan *Inyo*/*nyo* digunakan untuk orang yang sederajat atau lebih rendah.

Contoh: *Inyo* manangih maraung-raung.

'Dia menangis meraung-raung'

Bilo baliu kamari, agiah tahu kami dih.

'Kapan beliau kemari, beri tahu kami.'

Sapaan *Inyo* dan *baliu*, selain digunakan untuk kata ganti tunggal, juga digunakan untuk jamak. Kata beliau dapat juga berbentuk kata ulang, contohnya *Baliu-baliu tu nan mencari pakaro* 'Mereka-mereka itu yang mencari perkara'.

3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kata Sapaan

Kata sapaan digunakan untuk menyapa orang. Dalam menyapa, orang/si penyapa selalu memperhatikan beberapa hal, di antaranya kepada siapa, situasi bagaimana, dan di mana. Hal-hal yang mempengaruhi kata sapaan adalah (a) pendidikan, (b) jenis kelamin, (c) profesi, (d) usia, dan (e) ekonomi.

(a) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi dalam penggunaan kata sapaan. Biasanya orang yang berpendidikan tinggi menyapa seseorang memakai kata sapaan yang lebih sopan.

Contoh:

(201) *Awak* ka mambali limau.

'Saya akan membeli jeruk.'

(202) Ambo takajuik dengan bunyi petir tu.

'Saya terkejut dengan bunyi petir itu.'

(b) Jenis Kelamin

Kata sapaan berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan atas dua, yaitu sapaan (1) untuk laki-laki dan (2) untuk perempuan.

Sapaan untuk laki-laki

Inyiak 'Orang tua dari bapak'

Abah, apak 'Orang tua laki-laki'

Gaek	'Bapak dari bapak'
Apak Gaek	'Bapak dari bapak'
Tuan	'Kakak laki-laki'
Atiak	'Kakak laki-laki'
Uda	'Kakak laki-laki'
Angku	'Untuk laki-laki yang sudah tua'
Mamak	'Biasanya untuk saudara tua'
Sutan	'Untuk laki-laki yang sudah menikah'
Buyuang/juang	'Anak laki-laki yang masih muda'
Ujang/jang	'Anak laki-laki yang masih muda'
Ambo	'Untuk kakak laki-laki'
Datuak	'kepala adat'
Gelar	'Sapaan untuk laki-laki yang sudah menikah'.

Contoh: Menan, Tuan, Bagindo

Sapaan untuk perempuan adalah sebagai berikut.

Enek	'Orang tua dari ibu dan bapak'
Amal gaek	'Orang tua dari ibu dan bapak'
Amak, Anai, Biyai	'Orang tua'
Amal	'Orang yang sudah tua'
Tuo	'Orang yang sudah tua'
Angah	'Kakak/saudara ibu'
Uni	'Kakak'
Etek	'Saudara ibu'
Upiak	'Anak muda'
Umi	'Orang tua'
Gadiah	'Anak muda'

(c) Kata Sapaan Berdasarkan Profesi

Sapaan berdasarkan profesi biasanya menggunakan kata berikut. Guru adalah sapaan untuk orang yang mengajar, baik di sekolah maupun di mesjid.

Pak Desa adalah sapaan untuk Kepala Desa.

Pak Camaik adalah sapaan untuk Camat.

Angku Palo/Inyiak Wali adalah sapaan untuk Kepala nagari.
Pak Dusun adalah sapaan untuk Kepala Dusun.

(d) **Kata Sapaan Berdasarkan Usia**

Kata sapaan berdasarkan usia sama dengan kata sapaan berdasarkan jenis kelamin. Artinya, pada kata sapaan jenis kelamin ditentukan juga usia orang yang disapa. Contoh sapaan untuk orang yang usia tua adalah *Inyiak, Amai, Abah, Amai Gaek, Tuo*.

Contoh sapaan untuk usia yang agak tua adalah Uni, Sutan, Uda, Etek, Angah. Untuk usia yang sebaya atau yang lebih kecil, biasanya memanggil nama, contohnya *Undun, Ideh, Inai, Upiak, Buyuang*.

(e) **Ekonomi**

Sapaan berdasarkan status ekonomi di daerah Kabupaten Agam tidak begitu banyak. Biasanya sapaan itu digunakan untuk membedakan nama yang sama contohnya *Ati Kayo*, dan *Sutan Mudo Kayo*.

3.6 Variasi Kata Sapaan Bahasa Minangkabau

Dari uraian subbab di atas, kita dapat melihat variasi kata sapaan daerah Kabupaten Agam. Variasi itu dapat terjadi antarkecamatan atau dalam satu kecamatan. Variasi sapaan tidak begitu banyak.

Variasi kata sapaan dalam satu kecamatan dapat kita lihat pada bagan berikut.

A. Kecamatan Banuhampu Sungai Puar

Desa Sungai Puar	Sariak	Sungai Buluah
Atiak	Uda	Uda
Amai Biyai	Umi, Ena	Amai, Biyai
Amai Gaek	Enek	Enek
Tuo	Enek	Enek

B. Kecamatan IV Angkek Canduang

Desa Balai Gurah	Panampuang	Canduang
Inyak, Uwai Tuan Inyiak Sajik	Biyai Tuan Inyiak Sajik	Uda Uwan Angku Sajik

C. Kecamatan IV Koto

Kampung Pisang	Koto Tuo	Sungai Jariang
Buya Tuo Enek Amak	Buya, Uwai Inyak Inyiak Inyiak	Biye Iyak Inyiak Inyiak

D. Kecamatan Tilatang Kamang

Di Kecamatan Tilatang Kamang, dari tiga desa yang dijadikan sampel tidak ditemukan variasi sapaan.

Variasi kata sapaan antarkecamatan dapat dilihat pada bagan-bagan di atas. Dari bagan itu, kita dapat melihat bahwa sapaan untuk

1. saudara laki-laki adalah *Tuan, Atiak, Uda, Ambo, Uwan*;
2. sapaan untuk ibu adalah *Amak, Biyai, Biye, Uwai, Umi, Ena, Iyak*;
3. sapaan Inyiak Sajik, Angku Sajik.

Selain variasi di atas, masih ada variasi lain, yaitu bidang agama atau adat. Contoh: Inyiak Sajik, Angku Sajik, Angku Katik, Angku Bila, dan Tuanku.

Variasi sapaan ini sebenarnya tidak begitu menyolok, bahkan penggunaannya sering tidak konsisten, misalnya sapaan *Angku Sajik* 'orang yang bertugas untuk merawat mesjid' kadang-kadang juga disapa dengan *Inyiak Sajik* atau *Garin*

BAB IV

SIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan pada bab-bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa kata sapaan bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam dapat dikelompokkan atas dua sapaan, yaitu kata sapaan kekerabatan dan kata sapaan nonkekerabatan.

Sapaan berdasarkan kekerabatan dikembangkan lagi atas dua, yaitu sapaan kekerabatan berdasarkan pertalian langsung dan pertalian tidak langsung. Kekerabatan berdasarkan pertalian langsung adalah kekerabatan berdasarkan pertalian darah.

Kekerabatan berdasarkan pertalian tidak langsung ialah pertalian berdasarkan perkawinan. Jika menikah, ego dengan keluarga istri atau suami menjadi satu kerabat.

Sapaan nonkekerabatan dikelompokkan atas tiga, yaitu sapaan dalam bidang (1) adat istiadat, (2) agama, dan (3) umum.

Di daerah Kabupaten Agam, kata sapaan dalam bidang adat pada setiap kecamatan umumnya sama, misalnya sapaan *Datuak*, *Angku*, *Mamak*, dan *Sutan*.

Sapaan dalam bidang agama pada setiap kecamatan umumnya hampir sama. Perbedaannya hanya berdasarkan pendapat masyarakat. Misalnya, suatu kecamatan orang yang bertugas membersihkan mesjid dan tinggal di mesjid disapa *Bila* atau *Angku*, sedangkan pada kecamatan lain disapa dengan *garin*. Sapaan-sapaan dalam bidang agama adalah *Ustad*, *Inyiak Kali*, *Angku Imam*, *Angku Bila*, *Garin*, *Angku Katik*, *Labai*, *Pakiah*, dan *Buya*.

Setiap kecamatan memiliki sapaan khusus dan sapaan umum. Sapaan umum adalah sapaan yang digunakan di seluruh Kabupaten Agam. Sapaan-sapaan itu adalah *Uda*, *Tuan*, *Inyiak*, *Angku*, *Kakak/Uni*, *Pak*, *Buyuang/Upiak*, *Amai*, *Nak*, *Mamak*, *Buk*, *Etik*, dan *Tuo*.

Selain itu, di Kabupaten Agam juga ada kata sapaan berdasarkan (1) kata benda, (2) kata sifat, dan (3) kata ganti.

Kata sapaan berdasarkan kata benda adalah kata sapaan yang ber-

dasarkan pada anggota tubuh manusia, contohnya *Mak, Pak*. Kata sapaan berdasarkan kata sifat juga didasarkan dengan keadaan tubuh manusia, seperti tinggi, pendek, kuning, dan hitam.

Contoh: *Mak Uniang* 'Mak Kuning'
Mak Anjang 'Mamak Panjang'
Mak Itam 'Mamak Hitam'

Sapaan kata ganti ini adalah kata ganti orang. Kata ganti orang dalam bahasa Minangkabau ada tiga, yaitu sebagai berikut.

a. Kata ganti orang kedua tunggal dan jamak.

Contoh: *Waang* 'kamu'
Akau 'kamu'
Beliau 'beliau'

b. Kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak.

Contoh: *Inyo* 'dia'
Awaknyo 'mereka'

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara seseorang menyapa orang lain.

Contoh: *Buk Dosen* 'Dosen'
Pak Desa 'Kepala desa'
Pak Dusun 'Kepala dusun'

Usia juga mempengaruhi sapaan seseorang. Sapaan orang yang berusia lebih tua berbeda dengan sapaan untuk orang yang berusia lebih muda atau sama besar. Sapaan untuk orang yang berusia lebih tua adalah *Amai, Abah, Etek, Uni*. Sapaan untuk orang yang berusia sama besar atau lebih kecil biasanya memanggil nama.

Status ekonomi tidak mempengaruhi sapaan seseorang. Sapaan yang menyertakan status ekonomi digunakan apabila dalam satu desa terdapat beberapa nama yang sama.

Contoh: *Ati kayo* 'Ati kaya'
Ati Roti 'Ati tukang roti'

Dari keempat kecamatan di Kabupaten Agam dikemukakan beberapa variasi kata sapaan.

Contoh: *Atiak, Uda, tuan, ambo* 'kakak'
Tuo, Enek, Amai Gaek 'ibu dari ibu'
Uni, Angah 'Kakak'
Amai, Amak, Biyai, Umi Ena 'ibu'

DAFTAR PUSTAKA

- Arimi, Sailal. 1998. *Basa-basi dalam Masyarakat Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Tesis Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Batuah, A.Dt. 1965. *Tambo Alam Minangkabau*. Payakumbuh: PT Limbago.
- Brown, R dan Ford. 1972. "Addres in American English" dalam Lever dan Hukeheson (td). *Communication Eace to Eacr Interaction*. Hal 128--143. Ringwood: Panguin Books. Inc.
- Crystal, David. 1991. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Massachusets: Basil Blakwell.
- Gumperz, J.J dan Hymes, D. (ed). 1972. *Directions to Sociolinguistics: The Ethnography of Communication*. New York. Holf Rinchaf and Winstond Ins.
- Hasnah. 1995. "Kata Sapaan Bahasa Minangkabau, dalam Hubungan Perkawinan di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Pariaman". Padang: Skripsi FSUA.
- Kridalaksana, Harimurti. 1974. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Mansoer, Padeta. 1987. *Sosiolingustik*. Bandung: Angkasa.
- Medan, Tamsin. 1980-1981. *Geografi Dialek Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muzamil *et al.* 1997. *Sistem Sapaan Bahasa Melayu Sambas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurwita, Ellyza. 1988. "Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kecamatan Kuranji Kodya Padang". Padang: Skripsi FSUA.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal: Sosiolingustik Teori dan Problema*. Surakarta.
- Zuhriah, Siti Ariatmi. 1997. "Eufemisme dalam Surat Kabar harian di Indonesia". Yogyakarta: Tesis Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.



499